

# SKRIPSI

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT DAN  
KELOMPOK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK  
HALUS, MOTORIK KASAR, BAHASA, PERILAKU SOSIAL  
ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN)**

**PENELITIAN STUDI KOMPARATIF**

**DI TK RSU Dr SOETOMO DAN TK SEROJA SURABAYA**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga**



Oleh :

**ROSHY DAMAYANTI**

**NIM : 010310604 B**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2007**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun

Surabaya, 1 Agustus 2007

Peneliti



ROSHY DAMAYANTI  
NIM.010310604B

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI**  
**TANGGAL 31 JULI 2007**

Oleh

Pembimbing I

**Dr. Nursalam, M. Nurs ( Hons )**  
**NIP: 140 238 226**

Pembimbing II

**Nuzul Qur'aniati, S.Kep. Ns**  
**NIK: 139040676**

Mengetahui

a.n Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

Wakil Ketua II

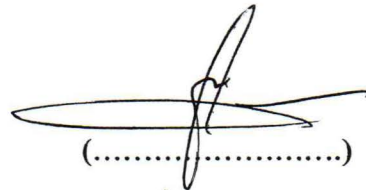
**Dr. Nursalam, M. Nurs ( Hons )**  
**NIP: 140 238 226**

**LEMBAR PENGESAHAN**

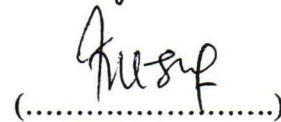
Telah dipertahankan dihadapan tim penguji sidang skripsi  
pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga  
Tanggal 1 Agustus 2007

**PANITIA PENGUJI**

Ketua : Dr Nursalam, M. Nurs (Hons)

  
(.....)

Anggota : 1. Yuni Sufyanti A., S.Kp., M. Kes

  
(.....)

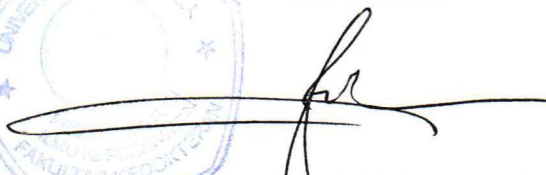

2. Nuzul Qur'aniati, S.Kep. Ns

  
(.....)

Mengetahui

a.n Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

Wakil Ketua II

  
  
Dr Nursalam, M. Nurs (Hons)  
NIP. 140 238 226

*MOTTO*

*Success is my right!*

*We are master of our destiny!*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dengan judul **“Perbandingan Model Pembelajaran BCCT dan Kelompok terhadap Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, Perilaku Sosial Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun)”**.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak yang ikut membantu terselesaikannya skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Prof. Dr.H Muhammad Amin, dr, SpP(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program S1 Ilmu Keperawatan.
2. Prof. H Eddy Soewandojo, dr. SpPD, KTI, selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
3. Dr. Nursalam, M.Nurs (Hons), selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Nuzul Qur'aniati S.Kep.Ns, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Puji Lestari S.Pd, selaku kepala sekolah TK Seroja beserta seluruh guru TK Seroja yang telah memberi kesempatan, fasilitas, serta dukungan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Sitti Muhaimininngsih selaku kepala sekolah TK RSUD Dr Soetomo beserta seluruh guru TK RSUD Dr Soetomo yang telah memberi kesempatan, fasilitas, serta dukungan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu, terima kasih atas doanya, dukungan, motivasi, dan perhatiannya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Adikku tersayang "Mina" dan seluruh keluarga besar terima kasih atas semua dukungan, motivasi, do'a, cinta dan kasih sayang.
9. Semua responden dalam penelitian ini terima kasih atas kesediannya untuk diteliti.
10. Teman-teman terbaikku Gita, Nisa, Nofi, Nirma, Melani terima kasih telah mendengarkan semua keluh kesahku dan tanpa henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, dan do'anya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Staf pendidikan, perpustakaan, dan tata usaha PSIK FK Unair, terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dalam memfasilitasi terlaksannya skripsi ini.

12. Teman-teman kosku tercinta Endah, Popa, Yesvy, Lala, Nia, Dinna, Yevi, dan Novem yang telah rela meluangkan waktu sebagai tempat keluh kesahku, telah memberikan dukungan dan do'a.
13. Teman-teman seperjuangan MARS A3 terima kasih banyak atas bantuan, motivasi, kritik dan sarannya dalam membantu penyusunan skripsi ini.
14. Teman-temanku yang selalu membantuku disaat masa-masa sulit penyusunan skripsi Dodi, Nanang, Norma, Habib dan semua orang yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu, terima kasih atas semua dukungan dan do'anya.

Semoga Allah SWT membalas semua pihak yang telah memberikan bantuannya dan dukungan dalam melaksanakan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap atas kritik dan saran dari semua pihak dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surabaya, 1 Agustus 2007

Penulis

ROSHY DAMAYANTI



**ABSTRACT****COMPARISON BETWEEN BCCT MODEL AND GROUP MODEL TO GROSS MOTOR, FINE MOTOR, LANGUAGE, AND SOCIAL BEHAVIOR DEVELOPMENT IN PRESCHOOL (3-6 YEARS OLD)****Comparative Study in TK RSU Dr Soetomo and TK Seroja Surabaya****By: Roshy Damayanti**

The preschool period marks a major step forward in gross motor, fine motor, language, and social behavior development. But many problems are happened in preschool development areas such as: gross motor problem, fine motor problem, language problem, and social behavior problem. Play activities change focus as the preschoolers learn new skill and understand their world. So that education with play activities is one of way to solve the developmental problems. There are some education models in preschool education that can be used to stimulating preschool development such as BCCT (Beyond Centers and Circle Times) model and Group model. The objective of this study was to identify comparison of gross motor, fine motor, language, and social behavior development between BCCT model and Group model in formal preschool education (kindergarten). The models can be used to optimalizing preschool development.

Design used in this study was comparative study. Sample consist of 21 respondents from BCCT model and 29 respondents from Group model. The sample was taken according to inclusion criteria. Data were collected with observation paper and questionnaire paper. Data were analyzed by using Mann-Whiney u Test with significant level  $p \leq 0,05$ .

The statistic result showed that there were differences of gross motor ( $p=0,014$ ), fine motor ( $p=0,345$ ), language ( $p=0,006$ ), and social behavior ( $p=0,444$ ) development between BCCT model and Group model.

It can be concluded that BCCT model is better than Group model to stimulate gross motor and language development in preschool but both of models have same effect to stimulate fine motor and social behavior in preschool. Further research on BCCT model should be carried out, so that it can be applied as an alternative way to stimulate preschool development in preschool education.

**Keyword:** *BCCT model, Group model, gross motor development, fine motor development, language development, social behavior development*

## DAFTAR ISI

Judul.....	i
Lembar Persetujuan .....	ii
Daftar isi.....	iii
Daftar gambar.....	v
Daftar lampiran .....	vi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan .....	4
1.3.1 Tujuan umum.....	4
1.3.2 Tujuan khusus.....	4
2.4 Manfaat .....	5
2.4.1 Manfaat teoritis .....	5
2.4.2 Manfaat praktis .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Konsep Perkembangan Anak Usia Prasekolah .....	6
2.1.1 Definisi perkembangan .....	6
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan.....	7
2.1.3 Teori pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah.....	10
2.2 Konsep Belajar .....	20
2.2.1 Definisi .....	20
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar .....	20
2.3.3 Proses belajar .....	22
2.3 Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .....	23
2.3.1 Definisi .....	23
2.3.2 Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .....	24
2.3.3 Aspek-aspek pengembangan dalam pendidikan anak usia dini.....	25
2.4 Konsep Model <i>Beyond Centers and Circle Time</i> (BCCT) .....	26
2.4.1 Definisi .....	26
2.4.2 Prinsip model <i>Beyond Centers and Circle Time</i> (BCCT).....	27
2.4.3 Proses pembelajaran dalam model <i>Beyond Centers and Circle Time</i> (BCCT).....	28
2.4.4 Jenis Kegiatan main anak dalam model <i>Beyond Centers and Circle Time</i> (BCCT).....	32
2.5 Konsep Model Kelompok .....	35
2.5.1 Definisi .....	35
2.5.2 Sarana pendidikan dalam kelas.....	35
2.5.3 Prinsip model kelompok.....	36
2.5.4 Proses pembelajaran dalam model kelompok.....	38
2.5.5 Jenis kegiatan anak dalam model kelompok .....	39

<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>41</b>
3.1 Kerangka konseptual.....	41
3.2 Hipotesis.....	42
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Desain Penelitian .....	43
4.2 Kerangka operasional.....	44
4.3 Populasi, Sampel, Sampling.....	44
4.3.1 Populasi .....	44
4.3.2 Sampel .....	45
4.3.3 Besar sampel.....	46
4.3.4 Sampling.....	47
4.4 Identifikasi Variabel .....	47
4.4.1 Variabel independen.....	48
4.4.2 Variabel dependen.....	48
4.5 Definisi operasional .....	49
4.6 Prosedur pengambilan dan pengumpulan data .....	52
4.6.1 Instrumen.....	52
4.6.2 Lokasi dan waktu penelitian .....	52
4.6.3 Prosedur pengumpulan data.....	52
4.6.4 Analisis data.....	53
4.7 Etik penelitian.....	54
4.8 Keterbatasan .....	55
<b>BAB 5 PEMBAHASAN</b>	
5.1 Hasil penelitian.....	56
5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian .....	56
5.1.2 Data umum .....	57
1 Karakteristik responden berdasarkan umur .....	58
2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin .....	58
3 Karakteristik orang tua responden berdasarkan umur .....	59
4 Karakteristik orang tua responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir .....	60
5 Karakteristik orang tua responden berdasarkan pekerjaan .....	61
6 Karakteristik orang tua responden berdasarkan penghasilan perbulan ...	62
7 Karakteristik orang tua responden berdasarkan agama .....	62
5.1.3 Data khusus.....	63
1 Identifikasi Tingkat Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, dan Perilaku Sosial pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) di Taman Kanak-kanak yang Menerapkan Model BCCT dan Model Kelompok.....	63
2 Perbandingan Tingkat Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, dan Perilaku Sosial pada Anak Usia Prasekolah (usia 4-6 tahun) di Taman Kanak-kanak yang Menerapkan Model BCCT dan Model Kelompok.....	72
5.2 Pembahasan.....	75

<b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>85</b>
6.1 Simpulan.....	85
6.2 Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
Lampiran.....	89

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi Operasional.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Permainan Bahan alam .....	33
Gambar 2.2	Permainan Balok .....	33
Gambar 2.3	Permainan Peran Mikro .....	34
Gambar 2.4	Penataan Ruang Model Kelompok dengan Sudut Kegiatan ...	36
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual .....	41
Gambar 4.1	Kerangka Operasional .....	44
Gambar 5.1	Distribusi responden berdasarkan umur di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja .....	58
Gambar 5.2	Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja.....	58
Gambar 5.3	Distribusi orang tua responden berdasarkan kelompok umur.....	59
Gambar 5.4	Distribusi orang tua responden berdasarkan tingkat pendidikan Terakhir.....	60
Gambar 5.5	Distribusi orang tua responden berdasarkan pekerjaan .....	61
Gambar 5.6	Distribusi orang tua responden berdasarkan penghasilan per Bulan.....	62
Gambar 5.7	Distribusi orang tua responden berdasarkan agama .....	62
Gambar 5.8	Nilai hasil kuesioner terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK yang menerapkan model BCCT dan Kelompok.....	64
Gambar 5.9	Nilai hasil kuesioner terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK yang menerapkan model BCCT dan Kelompok .....	65
Gambar 5.10	Nilai hasil kuesioner terhadap perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK yang menerapkan model BCCT dan Kelompok.....	66
Gambar 5.11	Nilai hasil kuesioner terhadap perkembangan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK yang menerapkan model BCCT dan Kelompok.....	67
Gambar 5.12	Nilai hasil observasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK yang menerapkan model BCCT dan Kelompok.....	68
Gambar 5.13	Nilai hasil observasi terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK yang menerapkan model BCCT dan Kelompok.....	69
Gambar 5.14	Nilai hasil observasi terhadap perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK yang menerapkan model BCCT dan Kelompok.....	70
Gambar 5.15	Nilai hasil observasi terhadap perkembangan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK yang menerapkan model BCCT dan Kelompok.....	71
Gambar 5.16	Perbandingan tingkat perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, perilaku sosial pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK yang menerapkan model BCCT dan Kelompok .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar permohonan penelitian.....	88
Lampiran 2	Surat keterangan telah melakukan penelitian di TK RSU Dr Soetomo .....	89
Lampiran 3	Surat keterangan telah melakukan penelitian di TK Seroja.....	90
Lampiran 4	Lembar permohonan menjadi responden.....	91
Lampiran 5	Lembar persetujuan menjadi responden .....	92
Lampiran 6	Lembar pengumpulan data responden.....	93
Lampiran 7	Lembar observasi perkembangan motorik halus untuk anak.....	95
Lampiran 8	Lembar observasi perkembangan motorik kasar untuk anak.....	96
Lampiran 9	Lembar observasi perkembangan bahasa untuk anak .....	97
Lampiran 10	Lembar observasi perkembangan perilaku sosial untuk anak.....	98
Lampiran 11	Lembar observasi perkembangan motorik kasar, halus, bahasa, perilaku sosial untuk orang tua .....	99
Lampiran 12	Tabulasi data penelitian .....	102
Lampiran 13	Data hasil observasi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan perilaku sosial anak usia prasekolah di TK model BCCT dan Kelompok .....	106
Lampiran 14	Frekuensi .....	112

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang sehat akan menjadi bertambah mandiri, menguasai beberapa keterampilan motorik, dan bertambah pesat pada kematangan sosial emosinya. Namun ada berbagai area perkembangan yang menjadi masalah pada sejumlah anak, diantaranya: bahasa dan bicara, motorik halus dan motorik kasar, serta personal sosial ([www.answer.com](http://www.answer.com)). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada awal bulan Maret 2007 di TK RSU Dr Soetomo Jl Airlangga 11 Surabaya telah didapatkan sekitar 2 dari 21 anak mengalami masalah pada perkembangan perilaku sosial, dimana anak tersebut masih sering kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan berinteraksi dengan temannya. Hasil yang sama juga didapatkan di TK Seroja Jl Karangmenjangan V Surabaya, sekitar 3 dari 30 anak mengalami masalah dalam kemampuan motorik halus, bahasa dan perilaku sosial. Berdasarkan hasil penelitian dari *Horegon Health and Science University* pada tahun 2004 didapatkan data sebanyak 5-8% anak usia prasekolah mengalami keterlambatan bahasa. Penelitian ini juga membuktikan bahwa anak usia prasekolah yang mengalami hal ini akan mengalami masalah dalam perilaku dan psikososial ([www.ahrq.gov](http://www.ahrq.gov)). Beberapa cara dilakukan untuk mengatasi masalah perkembangan, diantaranya pendidikan ([www.nursinglibrary.org](http://www.nursinglibrary.org)). Aktivitas di sekolah merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada perkembangan, diberikannya waktu untuk bermain bebas, akan merangsang

perkembangan anak (Russell, 2004). Beberapa model baik dari dalam ataupun dari luar negeri diadopsi untuk memperbaiki pendidikan anak usia dini. Model yang telah dikembangkan adalah model kelompok yang mengacu pada kurikulum nasional 2004. Selain model yang mengacu pada kurikulum nasional, ada model yang mengadopsi dari luar negeri yakni BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*). Model kelompok telah diterapkan sebagai model pembelajaran di Taman Kanak-kanak Seroja dan model BCCT telah diterapkan sebagai model pembelajaran di Taman Kanak-kanak RSUD Dr Soetomo. Namun penerapan model BCCT dan Kelompok belum pernah dilakukan evaluasi, sehingga tidak ada kejelasan penerapan model BCCT dan Kelompok terhadap perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan perilaku anak.

Data hasil penelitian Heidi D. Nelson dari *Horegon Health and Science University* pada tahun 2004 menunjukkan bahwa 8% anak usia 1-6 tahun mempunyai masalah dan keterlambatan pada satu atau lebih area perkembangannya, seperti perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, ataupun perilaku sosial. Beberapa diantaranya memiliki perkembangan menyeluruh pada area perkembangan ([www.nursinglibrary.org](http://www.nursinglibrary.org)). Berdasarkan hasil penelitian lain didapatkan angka keterlambatan bahasa dan berbicara pada anak prasekolah sebesar 5-10% ([www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com)). Masalah bahasa dan bicara ini akan berpengaruh juga dalam perkembangan sosial dan belajar anak (Linwood, 2004). Anak dengan masalah bahasa akan berisiko tinggi mengalami kesulitan belajar pada pendidikan lanjut, sehingga mereka akan mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis ([www.ahrq.gov](http://www.ahrq.gov)).

Kurangnya interaksi dan komunikasi anak dengan orang tua maupun lingkungan sekitar akan menyebabkan berbagai masalah pada perkembangan anak ([www.conectique.com](http://www.conectique.com)). Anak yang tidak pernah diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri sejak dini (lebih banyak menjadi pendengar pasif) akan cenderung mengalami masalah dalam perkembangan ([www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com)). Stimulasi anak sejak dini diperlukan untuk merangsang optimalisasi perkembangan anak, baik dilakukan oleh orang tua ataupun oleh lembaga pendidikan. Awal masa kanak-kanak (2-6 tahun) merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu atau dapat disebut sebagai “saat belajar” (Hurlock, 1997). Aktivitas yang menyenangkan dan dinikmati anak akan dapat meningkatkan pencapaian proses belajar dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Beberapa modifikasi aktivitas dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak lewat permainan ([www.kidsource.com](http://www.kidsource.com)). Model BCCT dan model Kelompok merupakan model pembelajaran yang mengembangkan konsep permainan yang diterapkan di pendidikan anak usia dini untuk merangsang perkembangan anak (Depdiknas, 2006).

Model BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) dan model kelompok merupakan model yang dipakai dalam pendidikan Taman Kanak-kanak untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Dalam BCCT anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar disentra-sentra pembelajaran, dan menggunakan 4 pijakan untuk mendukung perkembangan anak, dimana seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek pembelajar, sedangkan pendidik lebih berperan sebagai motivator ataupun fasilitator (Depdiknas, 2006). Pada model Kelompok, dalam setiap kelasnya

dibagi menjadi kelompok-kelompok dan diberikan kegiatan sesuai dengan tema yang ditentukan serta ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Wikipedia, 2006). Berdasarkan uraian diatas maka penting untuk dilakukan evaluasi mengenai kejelasan penerapan model BCCT dan model Kelompok terhadap perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan perilaku sosial anak prasekolah (3-6 tahun) dalam upaya mengoptimalkan perkembangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada perbedaan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan perilaku sosial anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model BCCT dan model Kelompok?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis perbedaan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan perilaku sosial anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model BCCT dan model Kelompok .

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model BCCT.

2. Mengidentifikasi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model Kelompok.
3. Membandingkan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (usia 3-6 tahun) di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model BCCT dan model Kelompok.

#### **1.4 Manfaat**

##### **1.3.3 Teoritis**

Dapat digunakan sebagai wacana dalam mengembangkan ilmu keperawatan anak yang berhubungan dengan model yang tepat untuk menstimulasi perkembangan agar dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

##### **1.3.4 Praktis**

Dapat digunakan sebagai pertimbangan pemilihan model pembelajaran anak yang tepat, yang dapat menstimulasi perkembangan optimal anak baik bagi tenaga keperawatan, khususnya keperawatan anak, bagi para pendidik, ataupun bagi orang tua.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan konsep teori yang terkait, antara lain: konsep perkembangan anak usia prasekolah, konsep belajar, konsep pendidikan anak usia dini, konsep model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT), dan konsep model Kelompok.

#### 2.1 Konsep Perkembangan Anak Usia Prasekolah

##### 2.1.1 Definisi Perkembangan

Perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar (Wong, 2000). Perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Hurlock, 1997). Perkembangan adalah perubahan yang mencakup aspek-aspek lain dari diferensiasi bentuk atau fungsi, termasuk perubahan emosi atau sosial yang sangat ditentukan oleh interaksi dengan lingkungan (Nelson, 1999). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjningsih, 1995). Perkembangan adalah perubahan-perubahan psiko-fisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam waktu tertentu menuju kedewasaan atau dapat diartikan pula sebagai proses transmisi dari konstitusi psiko-fisik yang herediter, dirangsang oleh faktor-faktor lingkungan yang

menguntungkan dalam perwujudan proses aktif menjadi secara kontinyu (Yetty Asmar dkk, 2005).

### **2.1.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perkembangan**

#### **a. Faktor Herediter**

Karakter keturunan memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan. Jenis kelamin anak ditentukan oleh seleksi acak ketika masa konsepsi, yang akan mengarah pada bentuk pertumbuhan dan perilaku anak. Pada banyak kebudayaan, sikap dan harapan berbeda perhatiannya untuk jenis kelamin yang berbeda. Jenis kelamin dan pembeda keturunan yang lain secara kuat akan mempengaruhi hasil akhir dari pertumbuhan dan perkembangan. Banyak karakter fisik, termasuk bentuk fisik, diturunkan dan berpengaruh pada pertumbuhan anak dan cara berinteraksi dengan lingkungan. Banyak dimensi kepribadian, seperti temperamen, tingkat aktivitas, rasa tanggung jawab, rasa malu dipercaya sebagai suatu keturunan (Wong, 1993). Faktor herediter (genetik) merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui intruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kuantitas dan kualitas pertumbuhan. Termasuk faktor herediter antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa, dan bangsa. Potensi genetik yang bermutu hendaknya dapat berinteraksi dengan lingkungan secara positif sehingga diperoleh hasil akhir yang optimal (Soetjiningsih, 1995).

#### **b. Faktor Neuroendokrin**

Pusat pertumbuhan di area hipotalamus bertanggung jawab pada perlindungan secara genetik suatu pembeda bentuk pertumbuhan. Beberapa



hubungan fungsional dipercaya berada diantara hipotalamus dan sistem endokrin yang dapat mempengaruhi pertumbuhan (Wong, 1993).

c. Nutrisi

Merupakan faktor terpenting yang berpengaruh pada pertumbuhan. Faktor pola diet mengatur pertumbuhan pada semua tahap perkembangan. Nutrisi yang adekuat akan mempengaruhi kesehatan dalam kehidupan, dan makanan bergizi akan menambah ukuran dan kematangan pada anak (Wong, 1993).

d. Hubungan Interpersonal

Hubungan dekat dengan sesama, memainkan suatu peran penting dalam perkembangan, khususnya dalam emosi, intelektual, dan perkembangan kepribadian. Tidak hanya pada jumlah dan kualitas kontak antar sesama yang berpengaruh pada perkembangan anak, tapi luasnya kontak adalah penting untuk proses belajar dan perkembangan dari kepribadian yang sehat (Wong, 1993).

e. Status Sosial Ekonomi

Suatu bukti menunjukkan bahwa tingkat status ekonomi dari keluarga anak memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga dari kelompok sosial ekonomi rendah, akan kurang pengetahuannya atau sumber yang diperlukan untuk memberikan keamanan, stimulasi, dan kurang menyediakan lingkungan perawatan untuk mencapai perkembangan optimum bagi anak (Wong, 1993)

f. Penyakit

Pertumbuhan dan perkembangan yang lambat merupakan salah satu manifestasi klinis menunjukkan adanya suatu gangguan genetik. Anak pada ketidakseimbangan lama yang disebabkan oleh penyakit seperti infeksi kronis,

dimana anak berada pada kondisi stres, akan menyebabkan kesulitan dalam menstimulasi perkembangan anak. Suatu penyakit yang telah lama diderita, yang selama fase pengambilalihan dari kontrol motorik dan otonomi akan menyebabkan seorang anak kehilangan rangsangan khusus untuk berkembang menjadi mandiri dan pada akhirnya anak akan berkembang dibawah normal (Wong, 1993).

g. Pencemaran Lingkungan

Bahaya lingkungan atau pencemaran merupakan sumber perhatian bagi pemberi pelayanan kesehatan dan lainnya, yang tertarik pada kesehatan dan keamanan. Kerusakan fisik merupakan konsekuensi terpenting dari pencemaran lingkungan. Agen berbahaya seperti kimiawi dan radiasi lebih dihubungkan dengan resiko kesehatan. Efek berbahaya dari dosis tinggi radiasi tidak diragukan lagi, meski konsekuensi jangka panjang masih dalam penyelidikan. Efek dari pemakaian dosis rendah dan pemakaian jangka pendek masih dalam penyelidikan juga, sebagaimana efek aman *versus* bahaya (Wong, 1993).

h. Stres pada Anak

Stres adalah suatu ketidakseimbangan antara tuntutan lingkungan dengan sumber koping yang dimiliki seseorang. Meskipun semua anak berpengalaman terhadap stres, beberapa anak akan terlihat lebih mudah jatuh stres dibanding lainnya. Usia anak, temperamen, situasi kehidupan, dan status kesehatan mempengaruhi kerentanan, reaksi, dan kemampuan untuk mengatasi stres. Suatu hal yang tidak mungkin jika menghindarkan stres pada anak, namun dengan menyediakan suatu bantuan interpersonal yang aman terhadap mereka akan memberikan strategi koping untuk menyelesaikan stres. Hubungan interpersonal

yang kuat adalah sesuatu yang penting untuk kesehatan psikologis anak (Wong, 1993).

i. Pengaruh Media Masa

Media mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan anak. Anak mungkin lebih mengenal dekat orang-orang, karakter-karakter dalam bacaan, film, ataupun pada program TV. Sekarang anak-anak cenderung memilih figur-figur di media masa sebagai model peran ideal mereka. *Trend* ini dapat dilihat sebagai suatu perhatian serius untuk mengenalkan model peran yang bagus. Disana tidak ada keraguan bahwa media komunikasi akan memberikan anak pengetahuan yang luas tentang dunia dimana mereka tinggal (Wong, 1993).

### 2.1.3 Teori Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah atau yang dikenal dengan masa kanak-kanak awal (*early childhood*) berada dalam rentang usia antara 3-6 tahun. Disebut masa prasekolah karena anak mulai mempersiapkan diri memasuki dunia sekolah. Pada masa prasekolah ini ada beberapa teori perkembangan yang menunjukkan tingkat pencapaian perkembangannya, antara lain sebagai berikut:

a. Perkembangan Psikoseksual (Sigmund Freud)

Freud mengemukakan bahwa perkembangan psikoseksual pada anak usia prasekolah adalah berada pada “fase falik” (3 sampai 6 tahun). Selama fase ini, genitalia menjadi area yang menarik dan area tubuh yang sensitif. Anak mulai mempelajari adanya perbedaan jenis kelamin perempuan dan laki-laki dengan mengetahui adanya perbedaan alat kelamin. Sering kali anak sangat penasaran dengan pertanyaan yang diajukannya berkaitan dengan perbedaan ini. Orang tua harus bijak dalam memberi penjelasan tentang ini, sesuai dengan perkembangan

kognitifnya, agar anak mendapat pemahaman yang benar. Selain itu untuk memahami identitas gender, anak sering meniru ibu atau bapaknya. Secara psikologis pada fase ini mulai berkembang superego, yaitu anak mulai berkurang egosentrisnya (Supartini, 2004).

b. Perkembangan Psikososial (Erikson)

Berdasarkan pendekatan Erikson, perkembangan psikososial anak usia prasekolah adalah berada pada tahapan “inisiatif *versus* rasa bersalah” (3 sampai 6 tahun). Perkembangan inisiatif diperoleh dengan cara mengkaji lingkungan melalui kemampuan inderanya. Anak mengembangkan keinginan dengan cara eksplorasi terhadap apa yang ada disekelilingnya. Hasil akhir yang diperoleh adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu sebagai prestasinya. Perasaan bersalah akan timbul pada anak apabila anak tidak mampu berprestasi sehingga merasa tidak puas atas perkembangan yang tidak tercapai (Supartini, 2004).

c. Perkembangan Kognitif (Piaget)

Perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah menurut Piaget adalah berada pada tahapan “praoperasional” (2 sampai 7 tahun). Karakteristik utama perkembangan intelektual pada tahapan praoperasional didasari oleh sifat egosentris. Ketidakmampuan untuk menempatkan diri sendiri ditempat orang lain. Pemikiran didominasi pada apa yang mereka lihat dan rasakan dengan pengalaman lainnya. Anak prasekolah berada pada fase peralihan antara *perceptual* dan *intuitive thought*. Pada fase *perceptual*, anak sering menggunakan satu istilah untuk beberapa orang dengan ciri yang sama, misalnya menyebut nenek untuk setiap wanita tua, sudak bungkuk, dan memakai tongkat. Sedangkan pada fase *intuitive thought*, anak sudah bisa memberi alasan pada tindakan yang

dilakukannya. Satu hal yang perlu diingat bahwa anak prasekolah berasumsi bahwa orang lain berfikir seperti mereka, sehingga perlu menggali pengertian mereka melalui pendekatan nonverbal (Supartini, 2004).

d. **Perkembangan Moral (Kohlberg)**

Perkembangan moral anak yang dikemukakan oleh Kohlberg didasarkan pada perkembangan kognitif anak. Pada usia Prasekolah tahapan perkembangan moralnya berada pada “fase prakonvensional”. Anak belajar baik dan buruk, atau benar dan salah melalui budaya sebagai dasar dalam peletakan nilai moral. Fase ini terdiri atas tiga tahapan. Tahap satu didasari oleh rasa egosentris pada anak, yaitu kebaikan adalah seperti apa yang saya mau, rasa cinta dan kasih sayang akan menolong memahami tentang kebaikan, dan sebaliknya, ekspresi kurang perhatian bahkan membencinya akan membuat mereka mengenal keburukan. Tahap dua, yaitu orientasi hukuman dan ketaatan, baik dan buruk sebagai konsekuensi dari tindakan. Oleh karena itu, hati-hati kalau anak memukul temannya dan orang tua tidak memberi sanksi, anak akan berfikir bahwa tindakannya bukan suatu tindakan yang buruk. Tahap selanjutnya, yaitu anak berfokus pada motif yang menyenangkan sebagai suatu kebaikan. Anak menjalankan aturan sebagai sesuatu yang memuaskan mereka sendiri (Supartini, 2004).

#### **2.1.4 Aspek-aspek Perkembangan**

Setiap tahapan ditandai oleh perbedaan perkembangan pada aspek-aspek fisik dan psikologis. Menurut Gunadi (2001) secara garis besar, aspek-aspek perkembangan tersebut dibagi dalam kelompok besar, yaitu:

a. **Perkembangan Fisik**

Perkembangan fisik menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan aspek

pertumbuhan fisik dan keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan fisik. Keterampilan ini menyangkut keterampilan motorik halus dan motorik kasar.

b. Perkembangan Kognitif atau Mental Intelektual

Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam menerima dan mengolah informasi, termasuk kemampuan berbahasa.

c. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional adalah perkembangan kemampuan anak dalam memahami dan mengekspresikan respon emosional terhadap lingkungannya.

d. Perkembangan Sosial

Perkembangan anak dalam berhubungan dengan orang-orang yang ditemuinya dalam kehidupan.

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, emosi, sosial, dan kognitif anak prasekolah.

1). Perkembangan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan dalam mengorganisasikan gerakan fisik yang menggunakan otot-otot besar. Kemampuan motorik kasar yang dicapai pada anak usia prasekolah antara lain:

- a) Usia 4 tahun : mampu melompat dan meloncat dengan satu kaki, menangkap bola dengan tepat, melempar bola bergantian tangan, berjalan menuruni tangga dengan kaki bergantian (Wong, 2003).
- b) Usia 5 tahun : mampu melompat dan meloncat pada kaki bergantian, melempar dan menangkap bola dengan baik, meloncat ke atas, berjalan mundur dengan tumit dan jari kaki, melompat dari ketinggian 12 inchi

dan bertumpu pada ibu jari kaki, keseimbangan dengan kaki bergantian dengan mata tertutup (Wong, 2003).

- c) Usia 6 tahun : mampu menangkap dan melempar bola sedang dari jarak kira-kira 2 meter, memantulkan bola sedang sambil berjalan/bergerak, berlari sambil melompat, menendang bola dengan terarah, berjalan mundur dan kesamping pada garis lurus sejauh lebih 2 meter, bebas melompat dalam simpai, serta merangkak dalam terowongan simpai (Depdiknas, 2004).

## 2) Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah penggunaan sebagian otot kecil untuk melakukan kegiatan. Kemampuan motorik halus yang dicapai pada anak usia prasekolah, antara lain:

- a). Usia 4 tahun : menggunakan gunting dengan baik untuk memotong gambar mengikuti garis, dapat memasang sepatu tetapi tidak dapat memasang talinya, dalam menggambar; menyalin bentuk kotak, menjiplak garis (Wong, 2003).
- b). Usia 5 tahun : mampu mengikat tali sepatu, menggunakan gunting, alat sederhana dan pensil dengan sangat baik, dalam menggambar; meniru gambar permata dan segitiga, mencetak beberapa huruf, angka, atau kata seperti nama panggilan (Wong, 2003).
- c). Usia 6 tahun : mengurus diri sendiri dengan sedikit bantuan (makan, mandi, menyisir rambut, mencuci dan melap tangan, mengikat tali sepatu), meniru melipat kertas lebih dari 6 lipatan, mampu memegang

pensil sempurna, menyusun menara dari kubus lebih dari 8 kubus (Depdiknas, 2004).

Pada perkembangan motorik halus dimulai dengan memiliki kemampuan menggoyangkan jari, menggambar; menggambar dua bagian tubuh, memilih garis yang lebih panjang, dan menggambar orang, melepas obyek dengan jari lurus, mampu menjepit benda, melambaikan tangan, menggunakan tangannya untuk bermain, menempatkan obyek kedalam wadah, makan sendiri, makan dengan jari, membuat coretan diatas kertas (Hidayat, 2005). Keterampilan dalam makan dan berpakaian sendiri yang dimulai pada masa bayi disempurnakan pada awal masa anak-anak, khususnya pada usia prasekolah, diantaranya adalah menyisir rambut dan mandi merupakan keterampilan yang mudah dilakukan pada usia ini, selain itu mereka mampu menggambar, menggunting dan dapat membentuk tanah liat (Hurlock, 1997).

### 3) Perkembangan Bahasa

Perbendaharaan kata yang dimiliki anak memiliki pemahaman yang berbeda dengan apa yang dipahami orang dewasa. Kata yang sama jika dikatakan oleh anak-anak, akan berbeda maknanya dengan yang diucapkan oleh orang dewasa. Pada usia kurang dari 5 tahun, anak belum memahami kategori-kategori benda, seperti kendaraan, tumbuh-tumbuhan, dan peralatan (Gustian, 2001). Seorang anak usia 3 tahun telah menguasai sekitar 900 kosakata, 1500 kosakata untuk umur 4 tahun dan sekitar 2100 kosakata untuk umur 5 tahun. Oleh karena itu mereka sering sekali mengajukan pertanyaan-pertanyaan, kebanyakan mereka menggunakan kata tanya “bagaimana” dan “mengapa”. Seorang anak memerlukan jawaban singkat, dan perlu didorong dalam perangkaian kosakata dan pertanyaan



karena tingkat pemahaman anak masih kurang dan anak usia ini egosentriknya berkembang, yang berarti bahwa mereka mendefinisikan suatu obyek itu sesuai dengan dirinya sendiri. Untuk bermain anak usia prasekolah tidak memerlukan banyak alat permainan. Daya imajinasi mereka lebih tajam dan mereka sering menirukan apa-apa yang dilakukan oleh orang tua mereka ,misalnya makan, membersihkan rumah dan mereka berpura-pura akting menjadi seorang guru, koboy, bahkan mereka kadang memiliki teman imajinasi, keberadaan ini normal hingga memasuki usia sekolah (Pillitteri, 1999). Perkembangan bahasa paling cepat terjadi pada usia sekitar 2-5 tahun. Perbendaharaan kata bertambah menjadi sekitar 2000 lebih, dan juga susunan kalimat meningkat. Perbedaan yang penting antara percakapan, produksi suara yang dapat dimengerti, dan bahasa mendasari tindakan mental. Bahasa mencakup pengungkapan dan penerimaan, perlu diingat bahwa masalah bahasa tergantung pada lingkungan dan faktor intrinsik. Selama periode prasekolah ditandai dengan penambahan kompleksitas dan khayalan, dari tulisan-tulisan sederhana yang meniru pengalaman umum seperti belanja, belajar-mengajar ataupun skenario yang lebih luas. Bermain juga menjadi lebih beraturan, dari aturan awal mengenai cara meminta (bukannya mengambil) atau membagi (usia 2 atau 3 tahun) sampai aturan-aturan yang berubah dari waktu ke waktu menurut keinginan para pemain (usia 4 dan 5 tahun) ke awal peraturan-peraturan yang lebih tetap pada usia 5 tahun keatas (Nelson, 1999). Selama awal masa anak-anak , anak-anak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar berbicara, hal ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, belajar berbicara merupakan sarana pokok dalam sosialisasi. Kedua, belajar berbicara merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian, sehingga anak-anak yang tidak dapat mengungkapkan keinginannya

dan kebutuhannya atau yang tidak berusaha untuk bisa dimengerti orang lain cenderung diperlakukan sebagai bayi dan tidak berhasil memperoleh kemandirian yang diinginkan, dan ini akan menghambat anak untuk percaya diri dan mandiri (Hurlock, 1997).

#### 4) Perkembangan Emosi

Tantangan emosi dalam menghadapi anak prasekolah termasuk keterbatasan penerimaan sementara mempertahankan rasa pengawasan diri, menimbulkan keagresifan dan dorongan seksual, dan interaksi dengan lingkungan orang dewasa dan teman-teman yang semakin luas. Anak-anak prasekolah biasanya mengalami perasaan sulit terhadap orang tuanya, cinta yang kuat serta kecemburuan serta kebencian dan ketakutan bahwa perasaan marah dapat mengakibatkan pengabaian. Lingkaran emosi ini, kebanyakan diluar kemampuan anak untuk menganalisa atau mengekspresikan, sering menemukan ungkapan dalam suasana hati yang sangat labil (Nelson, 1999). Selama masa anak-anak emosi sangat kuat, saat ini merupakan saat ketidakseimbangan karena anak-anak “keluar dari fokus” dalam arti bahwa ia sering terbawa oleh ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Walaupun setiap emosi dapat “dipertinggi” dalam arti bahwa emosi itu lebih sering timbul dan lebih kuat daripada biasanya pada individu tertentu, tetapi emosi yang meninggi pada awal masa anak-anak ditandai oleh ledakan amarah yang kuat ketakutan yang hebat dan iri hati yang tidak masuk akal (Hurlock, 1997).

#### 5). Perkembangan Sosial

Salah satu tugas perkembangan awal masa anak-anak yang penting adalah memperoleh latihan dan pengalaman pendahuluan yang diperlukan untuk menjadi

anggota kelompok dalam akhir masa anak-anak. Jadi awal masa anak-anak dapat disebut sebagai masa prakelompok. Dasar untuk bersosialisasi diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak dengan teman sebayanya dari tahun ke tahun. Anak tidak hanya lebih banyak bermain dengan anak-anak yang lain tetapi juga lebih banyak berbicara. Jenis hubungan sosial lebih penting daripada jumlahnya. Anak yang lebih menyukai interaksi dengan manusia daripada benda akan lebih mengembangkan kecakapan sosial sehingga mereka lebih populer daripada anak yang interaksi sosialnya terbatas. Manfaat bagi anak dengan diberikannya kesempatan untuk berhubungan sosial akan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesenangan hubungan sosial sebelumnya. Bentuk perilaku sosial yang paling penting untuk penyesuaian sosial yang berhasil tampak dan mulai berkembang pada periode ini. Periode ini merupakan tahap perkembangan yang kritis karena pada masa inilah dasar sikap sosial dan pola perilaku sosial dibentuk (Hurlock, 1999). Anak usia prasekolah dapat dituntut untuk memahami situasi sosial dilingkungannya. Anak mulai belajar untuk mengetahui apa yang dirasakan oleh orang lain. Selain itu, anak juga mulai belajar untuk mengekspresikan perasaannya dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Pada usia prasekolah, anak juga dituntut untuk mulai melepaskan ketergantungan terhadap orang tua. Anak juga dituntut untuk mulai mentaati peraturan-peraturan yang berlaku, termasuk kedisiplinan (Gustian, 2001).

#### 6). Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif selama usia prasekolah, antara lain:

- a). Usia 4 tahun: berada pada fase instuitif, hubungan sebab-akibat masih dihubungkan dengan kemungkinan kejadian, memahami waktu dengan

lebih baik (khususnya dalam istilah urutan kejadian sehari-hari), menilai segala sesuatu menurut dimensinya, mulai mengembangkan egosentrisme yang berkurang dan kesadaran sosial yang tinggi, dapat menghitung dengan bebas tetapi konsep matematika terhadap angka buruk, patuh karena orang tua memiliki batasan bukan karena memahami hal salah ataupun benar (Wong, 2003).

- b). Usia 5 tahun: mulai mempertanyakan apa yang dipikirkan orang tua dengan membandingkan dengan teman sebaya dan orang dewasa lain, sangat ingin tahu tentang informasi faktual mengenai dunia (Wong, 2003).
- c). Usia 6 tahun : mencoba untuk menceritakan apa yang terjadi (jika: warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman, balon ditiup lalu dilepaskan), menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk, atau ukuran menurut ciri-ciri tertentu (Depdiknas, 2004).

## **2.2 Konsep Belajar**

### **2.2.1 Definisi**

Belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relative positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2005).

### **2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, menurut Muhibbin Syah (2005) faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

1). Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas kognitif sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

2). Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun di antara faktor-faktor rohani siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi Siswa.

Menurut Rober (1988) dalam Muhibbin Syah (2005) intelegensi diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Sikap Siswa.

Sikap (*attitude*) adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat Siswa.

Bakat (*apitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d). Minat Siswa.

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

e). Motivasi Siswa.

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

b. Faktor Eksternal.

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yaitu:

1). Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

2). Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

### 3). Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

#### 2.2.3 Proses Belajar

Menurut Albert Bandura (1977) dalam Muhibbin Syah (2005) setiap proses belajar terjadi dalam beberapa tahapan, antara lain:

a. Tahap perhatian (*attentional phase*)

Pada tahap ini peserta didik memusatkan perhatian pada obyek materi atau perilaku model yang lebih menarik.

b. Tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention phase*)

Tahap berikut ini, informasi berupa materi dan contoh perilaku model itu ditangkap, diproses, dan disimpan dalam memori.

c. Tahap reproduksi (*reproduction phase*)

Pada tahap reproduksi, segala bayangan/ citra mental (*imagery*) atau kode-kode simbolis yang berisi informasi pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori para peserta didik itu diproduksi kembali.

d. Tahap Motivasi (*motivation phase*)

Tahap terakhir terjadinya peristiwa atau perilaku belajar adalah tahap penerimaan dorongan yang dapat berfungsi sebagai *reinforcement*, “penguatan” bersemayamnya semua informasi dalam memori peserta didik.

## **2.3 Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

### **2.3.1 Definisi**

Menurut pasal 28 ayat (4), UU Nomor 20 Tahun 2003 dalam Depdiknas 2006 disebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal (Taman Kanak-kanak usia 4-6 tahun: TK A usia 4-5 tahun dan TK B usia 5-6 tahun), jalur nonformal (Tempat Penitipan Anak usia 0-3 tahun, Kelompok Bermain 3-4 tahun), dan jalur informal (pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan dalam keluarga) (Depdiknas, 2006). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)).

### **2.3.2 Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini didasarkan atas prinsip-prinsip (Depdiknas, 2006), antara lain sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran harus selalu ditujukan pada pemenuhan kebutuhan perkembangan.



- b. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain. Dengan bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya, sehingga anak menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya.
- c. Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus, serius, dan konsentrasi.
- d. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Lingkungan harus diciptakan menjadi lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama mereka bermain.
- e. Mengembangkan kecakapan hidup anak. Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki ketrampilan dasar yang berguna bagi kehidupan kelak.
- f. Menggunakan berbagai sumber dan berbagai media belajar yang ada dilingkungan sekitar.
- g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak.
- h. Rancangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup seluruh aspek perkembangan. Setiap kegiatan anak sesungguhnya dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan/kecerdasan.

### 2.3.3 Aspek-aspek Pengembangan dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Berikut ini adalah beberapa aspek pengembangan dalam pendidikan anak usia dini (Depdiknas, 2006) antara lain :

- a. Pengembangan moral dan nilai-nilai agama  
Pengembangannya mencakup kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- b. Pengembangan fisik  
Pengembangannya mencakup kemampuan mengelola dan ketrampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (pancaindera).
- c. Pengembangan bahasa  
Pengembangannya mencakup kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- d. Pengembangan sosial emosional  
Pengembangannya mencakup kemampuan berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e. Pengembangan seni  
Pengembangannya mencakup kemampuan kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Untuk dapat mencapai aspek-aspek pengembangan diatas diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan efektif. Model pembelajaran adalah langkah-

langkah pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik anak, kompetensi yang akan dicapai, interaksi dalam proses pembelajaran, alat/media, dan penilaian. Ada berbagai macam model pembelajaran yang diterapkan di Taman Kanak-kanak, diantaranya adalah model Kelompok yang sesuai dengan acuan Kurikulum nasional dan ada pula model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) yang diadopsi dari *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCRT) yang berkedudukan di Florida, Amerika Serikat (Depdiknas, 2006).

## **2.4 Konsep Model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)**

### **2.4.1 Definisi**

Pendekatan sentra dan saat lingkaran (BCCT) adalah model penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang proses pembelajarannya berpusat disentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu: (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; (4) pijakan setelah main (Depdiknas, 2006).

Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang digunakan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Sentra main adalah zona atau arena main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu: (1) main sensori motor atau fungsional; (2) main peran; (3) main pembangunan. Saat lingkaran adalah saat dimana pendidik duduk bersama anak

dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main (Depdiknas, 2006).

#### **2.4.2 Prinsip Model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)**

Penggunaan pendekatan sentra dan lingkaran (BCCT) yang diadopsi dari *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) yang berkedudukan di Florida, Amerika Serikat dimaksudkan untuk memperbaiki praktek penyelenggaraan PAUD yang masih banyak terjadi salah kaprah. Berikut ini adalah beberapa prinsip pendekatan sentra dan lingkaran (Depdiknas, 2006) antara lain:

- a. Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik.
- b. Setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam 4 jenis pijakan.
- c. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri.
- d. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran, yaitu meliputi: (1) pendidik menata lingkungan main sebagai pijakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak; (2) ada pendidik yang tugasnya menyambut kedatangan anak dan mempersilahkan untuk bermain bebas dulu; (3) semua anak mengikuti main pembukaan dengan bimbingan pendidik; (4) pendidik memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran/pembiasaan antri; (5) anak-anak masuk ke

dalam kelompok masing-masing dengan dibimbing oleh pendidik; (6) Pendidik membentuk sebuah lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman sebelum main; (7) pendidik memberi waktu yang cukup kepada anak untuk melakukan kegiatan disentra main yang disiapkan sesuai dengan jadwal hari ini; (8) selama anak berada di sentra ,secara bergilir pendidik memberi pijakan kepada setiap anak; (9) pendidik bersama anak-anak membereskan peralatan dan sentra tempat bermain; (10) pendidik memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran; (11) pendidik duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan setelah anak main; (12) pendidik bersama anak-anak makan bekal yang dibawanya; (13) kegiatan penutup; (14) anak-anak pulang secara bergilir; (15) pendidik membereskan tempat dan merapikan tempat; (16) pendidik melakukan diskusi evaluasi setiap hari dan rencana esok hari; (17) pendidik pulang.

- e. Melibatkan orang tua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak dirumah.

#### **2.4.3 Proses Pembelajaran dalam Model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)**

##### **a. Penataan Lingkungan**

- 1) Sebelum anak datang pendidik menyiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun sesuai dengan usia anak yang dibinanya.

2) Penataan alat bermain harus mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat, artinya tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain dengan alat main tersebut.

b. Penyambutan Anak

Sambil menyiapkan tempat dan alat bermain anak, ada seorang pendidik yang bertugas untuk menyambut kedatangan anak-anak, dimana anak-anak diarahkan untuk bermain bebas dulu sambil menunggu teman-temannya yang lain (sebaiknya para orang tua/ pengasuh sudah tidak bergabung).

c. Main Pembukaan ( Pengalaman Gerakan Kasar)

Pendidik menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, kemudian menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa berupa permainan tradisional, gerak dan musik, atau sebagainya. Satu pendidik memberi contoh, sedang pendidik yang lain ikut bergabung bersama-sama anak-anak.

d. Transisi ± 10 menit

1) Setelah selesai main pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, tujuannya agar anak kembali tenang, kemudian anak dipersilakan minum atau ke kamar kecil, tujuannya adalah mendidik pembiasaan kemandirian dan kebersihan anak. Kegiatannya bisa berupa cuci tangan/ kaki, cuci muka, ataupun pipis di kamar kecil.

2) Sambil menunggu anak-anak, pendidik kemudian siap ditempat bermain yang sudah disiapkan untuk kelompoknya masing-masing.

- e. Kegiatan Inti Masing-masing Kelompok
- 1) Pijakan Pengalaman Sebelum Main (15 menit)
    - a) Pendidik dan anak duduk melingkar, kemudian pendidik memberi salam.
    - b) Pendidik meminta anak-anak untuk mengamati siapa saja yang tidak masuk (mengabsen).
    - c) Berdoa bersama, dimana setiap harinya diminta setiap anak memimpin berdoa bergiliran.
    - d) Pendidik menyampaikan tema hari ini dan dikaitkan dengan kegiatan anak.
    - e) Pendidik membacakan buku yang terkait dengan tema, kemudian menanyakan kembali isi cerita.
    - f) Pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan.
    - g) Pendidik mengenalkan semua alat dan bahan yang akan digunakan dalam permainan tersebut, yang harus diingat dalam memberi pijakan, pendidik harus mengaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak, sesuai dengan rencana belajar yang telah disusun.
    - h) Pendidik mengatur teman main dengan memberi kesempatan anak untuk memilih mana teman mainnya, jika anak selalu memilih satu teman main, maka pendidik mencoba menawarkan teman main yang lain.

- i) Setelah anak siap untuk bermain, pendidik mempersilahkan anak untuk mulai bermain. Agar tidak berebut atau lebih tertib, pendidik dapat menggilir kesempatan anak untuk mulai bermain, misalkan berdasarkan warna baju, usia anak, huruf depan nama anak, ataupun cara lainnya.
- 2) Pijakan Pengalaman Selama Main (60 menit)
    - a) Pendidik berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain.
    - b) Memberi contoh cara bermain kepada anak yang belum bisa.
    - c) Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan oleh anak.
    - d) Mendorong untuk mencoba dengan cara lain, sehingga anak kaya akan pengalaman main.
    - e) Mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial), kemudian mengumpulkan hasil pekerjaan anak.
    - f) Bila waktu akan berakhir, pendidik memberitahukan pada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan pekerjaan.
  - 3) Pijakan Pengalaman Setelah Main (30 menit)
    - a) Bila waktu bermain habis, pendidik memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang telah digunakan dengan melibatkan anak-anak.
    - b) Pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat main, sehingga anak dapat berlatih untuk mengelompokkan.
    - c) Bila anak sudah rapi maka anak disuruh duduk melingkar bersama pendidik, kemudian pendidik menanyakan kegiatan main yang tadi



dilakukan. Kegiatan ini (recalling) melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan memperluas pengalaman mainnya (memperluas perbendaharaan kata anak).

f. Makan Bekal Bersama (15 menit)

Kegiatan ini sekaligus sebagai pembiasaan tatacara makan yang baik (adab makan) dan kemandirian anak. Setiap anak dilatih untuk membereskan bekas makannya sendiri dan membuang bungkusnya ke tempat sampah.

g. Kegiatan Penutup

Setelah semua anak berkumpul membentuk lingkaran, pendidik dapat mengajak anak bernyanyi, dan menyampaikan kegiatan main berikutnya, kemudian kegiatan ditutup doa, dimana pemimpinnya dibuat bergiliran.

**2.4.4 Jenis Kegiatan Main Anak pada Model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)**

a. Main Air, meliputi:

- 1) menakar air
- 2) mengisi dan mengosongkan botol
- 3) menyikat dinding atau lantai
- 4) mencuci piring
- 5) mengocok-ngocok air sabun

b. Main Bahan Alam, meliputi:

- 1) Menakar
- 2) Menjepit biji-bijian untuk dikelompokkan
- 3) Main peran dengan pasir atau boneka plastik

- 4) Menempel biji-bijian
- 5) Mencetak pasir dengan cetakan kue



Gambar 2.1 Permainan bahan alam

c. Main Balok

Kegiatan menyusun berbagai macam balok dengan berbagai ukuran yang berbeda.



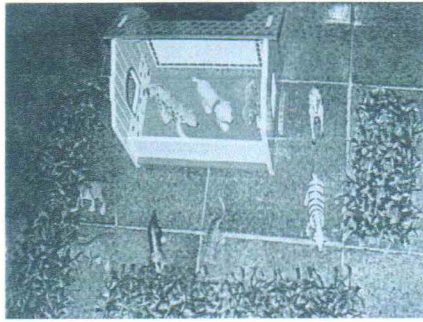
Gambar 2.2 Permainan balok

d. Menggambar

Menggambar bebas sesuai dengan minat anak, bukan mewarnai.

e. Main Peran

Main peran terdiri dari main peran makro (main peran sebagai perawat, dokter, polisi, dsb) dan main peran mikro (main peran dengan benda, seperti permainan dengan binatang, permainan bungkar-pasang, dsb).



Gambar 2. Permainan peran mikro dengan binatang plastik

f. Melukis dan Cat Jari

Bahan main untuk melukis jari dan melukis dengan kuas sama, bedanya untuk melukis dilengkapi kuas.

g. Jalan-jalan (*Outbond*)

Jalan-jalan atau mengunjungi tempat tertentu dapat dijadikan sebagai sumber gagasan main bagi anak.

h. Meronce

Kegiatan meronce yang terpenting adalah untuk mengetahui klasifikasi benda.

i. Menggunting dan Menempel

j. Main Matematika

Kegiatan matematika dapat dikenalkan melalui bermain yang menyenangkan anak.

k. Main Keaksaraan

Dengan menggunakan kartu huruf ataupun kartu suku kata.

## **2.5 Konsep Model Kelompok**

### **2.5.1 Definisi**

Model Kelompok adalah model penyelenggaraan PAUD yang menggunakan pendekatan tematik yang telah ditentukan oleh pendidik dengan proses pembelajaran dalam 1 kelas dibagi dalam 3 atau 4 kelompok dan sarana pendidikan di dalam kelas ditempatkan di sudut-sudut kegiatan (sudut ketuhanan, sudut kebudayaan, sudut pembangunan, sudut alam sekitar, sudut keluarga) (Depdiknas, 2004).

### **2.5.2 Sarana Pendidikan dalam Kelas**

Sarana pendidikan di dalam kelas ditempatkan disudut-sudut kegiatan (Depdiknas, 2004), meliputi:

a. Sudut Kegiatan Keluarga

Sarana pendidikan yang ditempatkan pada sudut kegiatan ini adalah kursi tamu, meja makan, peralatan dapur, peralatan ruang kamar tidur, boneka, dan peralatan lain diruang tamu.

b. Sudut Kegiatan Alam Sekitar dan Pengetahuan

Sarana kegiatan yang ditempatkan pada sudut kegiatan ini adalah akuarium, meja untuk benda-benda obyek pengetahuan, benda-benda, seperti biji-bijian, batu-batuan, kaca pembesar, timbangan, dan magnet.

c. Sudut Pembangunan

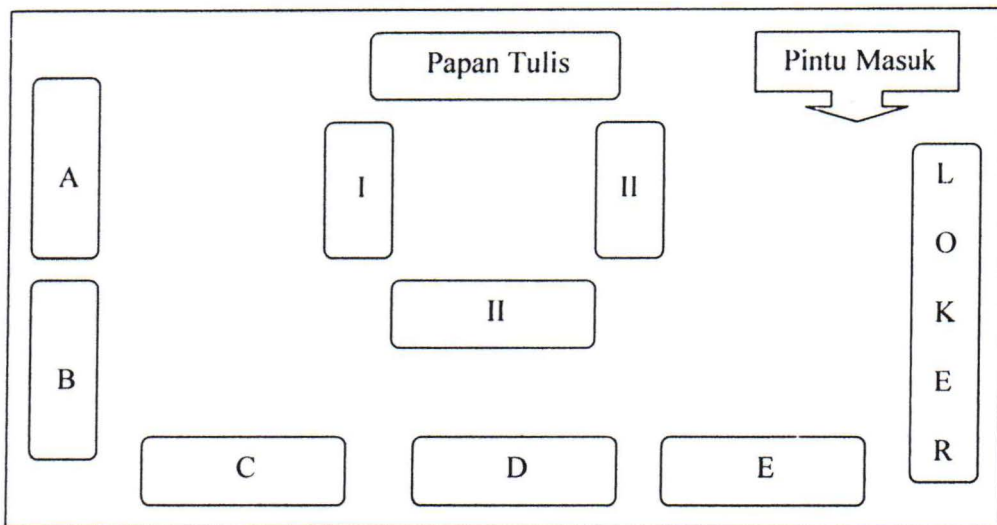
Sarana kegiatan yang ditempatkan pada sudut kegiatan ini adalah alat-alat untuk permainan konstruksi, seperti balok, alat pertukangan, kendaraan-kendaraan kecil.

## d. Sudut Kebudayaan

Sarana kegiatan yang ditempatkan pada sudut kegiatan ini adalah peralatan musik, rak-rak/ perpustakaan buku bergambar, alat-alat untuk pengenalan bentuk, warna, dan simbol-simbol.

## e. Sudut Ketuhanan

Sarana kegiatan yang ditempatkan pada sudut kegiatan ini adalah maket rumah ibadah, peralatan ibadah, dan alat-alat lain yang sesuai untuk menjalankan ibadah.



Gambar 2.4 penataan ruangan model kelompok dengan sudut kegiatan

Keterangan :

- |                        |                    |
|------------------------|--------------------|
| A = sudut ketuhanan    | I = Kelompok I     |
| B = sudut kebudayaan   | II = Kelompok II   |
| C = sudut pembangunan  | III = Kelompok III |
| D = sudut alam sekitar |                    |
| E = sudut keluarga     |                    |

### 2.5.3 Prinsip Model Kelompok

- a. Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Oleh sebab itu, pembelajaran hendaknya tidak terlepas dari permainan

- b. Pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan anak

Anak TK memiliki karakteristik perkembangan yang khas. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak tersebut.

- c. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak

Pembelajaran di TK hendaknya berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia TK sedang membutuhkan pengembangan fisik dan psikis (kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional dan seni) secara optimal.

- d. Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik

Tema digunakan sebagai wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak.

- e. Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup

Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu, baik melalui pembiasaan maupun pengembangan kemampuan dasar. Misalnya: kecakapan bercerita, kecakapan memotong buah, membuang sampah ditempatnya, membersihkan lantai, dan bergaul dengan anak lain yang berguna untuk kelangsungan hidup anak.

- f. Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif
- Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian rupa agar menarik dan menyenangkan anak. Lingkungan sekolah ditata dengan memperhatikan keamanan anak dalam bermain. Penataan ruang kelas disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain agar dapat berinteraksi secara optimal dengan guru dan anak lain.

#### **2.5.4 Proses Pembelajaran dalam Model Kelompok**

- a. Kegiatan Awal  $\pm$  30 menit
- 1). Diawali dengan do'a, salam, bernyanyi untuk kegiatan awal
  - 2). Guru membicarakan tema
  - 3). Anak melakukan kegiatan fisik/motorik
- b. Kegiatan inti  $\pm$  60 menit
- 1). Anak dibagi dalam 3 atau 4 kelompok dan diberikan 1 tugas/ kegiatan. Satu kegiatan ditunggu oleh pendidik sedangkan untuk kelompok lain bekerja sendiri dan diamati serta diberi dorongan agar anak bekerja dengan maksimal.
  - 2). Anak yang telah menyelesaikan kegiatan lebih cepat pada kelompok yang tidak ditunggu sebelum pindah ke kelompok lain diperbolehkan melakukan kegiatan di 5 sudut yang ada dikelas, misalnya sudut Ketuhanan, sudut keluarga, sudut pembangunan, sudut alam sekitar, dan sudut kebudayaan.
  - 3). Anak yang telah menyelesaikan kegiatan yang lebih cepat pada kelompok yang ditunggu dapat pindah ke kelompok lain jika ada tempat jika waktunya belum habis, atau sebelum pindah dari kelompok

lain diperbolehkan melakukan kegiatan di 5 sudut yang ada di dalam kelas, misalnya sudut Ketuhanan, sudut keluarga, sudut pembangunan, sudut alam sekitar, dan sudut kebudayaan, atau jika anak yang sudah menyelesaikan kegiatan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan, dapat diberikan tambahan materi.

c. Istirahat/ makan  $\pm$  30 menit

Kegiatan ini disesuaikan dengan kemauan anak. Pada kegiatan ini dapat dilakukan dengan teknik anak didik bermain dahulu kemudian makan, atau sebaliknya.

d. Kegiatan akhir  $\pm$  30 menit

1) Kegiatan ini dilakukan untuk penenangan, misalnya menyanyi, mengucapkan syair, bercerita, dll.

2) Tanya/ diskusi tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan

3) Bernyanyi dan berdoa pulang

### 2.5.5 Jenis Kegiatan Anak pada Model Kelompok

Jenis kegiatannya disesuaikan metode pembelajarannya, antara lain:

a. Metode bercerita

Menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa.

b. Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak, yang dilaksanakan dalam bentuk (1) bercakap-cakap bebas, (2) bercakap-cakap sesuai pokok bahasan, (3) Bercakap-cakap berdasarkan gambar seri.



c. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk: (1) mengetahui pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki anak, (2) Memberi kesempatan anak untuk bertanya, (3) memberi kesempatan anak untuk bertanya.

d. Metode Karya Wisata

Metode ini dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi obyek-obyek yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.

e. Metode demonstrasi

Metode ini dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan, misalnya: memotong rumput, menggosok gigi, mencuci tangan, mencampur warna.

f. Metode Sosiodrama atau Bermain Peran

Anak diminta untuk memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran, misalnya: bermain jual beli sayur, bermain menolong teman yang jatuh.

g. Metode eksperimen

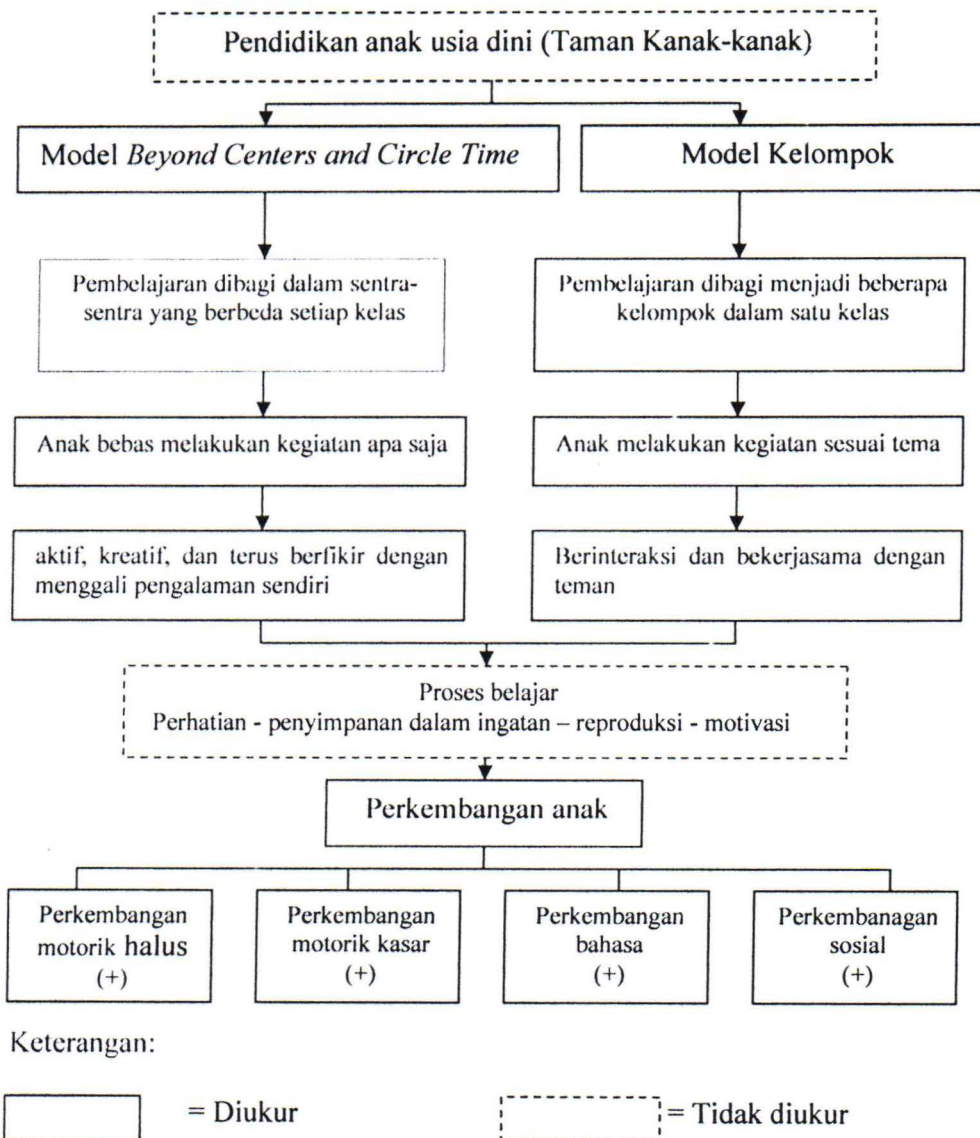
Metode eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberi perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya, misalnya: balon ditiup, warna dicampur, air dipanaskan, tanamandisirami atau tidak disirami,dsb.

**BAB 3**  
**KERANGKA KONSEPTUAL DAN**  
**HIPOTESA**

## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA

#### 3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka konseptual model pembelajaran BCCT dan kelompok terhadap perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, perilaku sosial pada anak prasekolah (3-6 tahun)

Dalam pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak ada berbagai macam model yang diterapkan dalam pembelajaran, diantaranya adalah model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dan model Kelompok, dimana keduanya memiliki perbedaan dalam hal pelaksanaan. *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) merupakan model yang terbagi-bagi dalam sentra-sentra yang berbeda dalam setiap kelasnya, didalam sentra-sentra anak bebas melakukan kegiatan apapun sehingga anak mampu memunculkan keaktifan, kreatifitas, dan menjadikan anak untuk terus berfikir dengan menggali pengalaman sendiri, sedangkan model Kelompok dalam satu kelasnya terbagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok diberikan kegiatan yang temanya telah ditentukan oleh pendidik. Dalam model ini anak dituntut untuk bisa mengerjakan tugas secara bersama-sama, atau lebih berinteraksi dan bekerja sama dengan teman dalam 1 kelompok. Penerapan model-model pembelajaran ini melalui proses belajar yang meliputi tahap-tahap, meliputi : tahap perhatian, tahap penyimpanan, tahap reproduksi dan tahap motivasi. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu merangsang perkembangan anak baik perkembangan motorik halus dan kasar, perkembangan bahasa, serta perkembangan perilaku sosial agar lebih optimal.

### **3.2 Hipotesis Penelitian**

H1 : Ada perbedaan perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, perilaku sosial anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dan model Kelompok

**BAB 4**  
**METODE PENELITIAN**

## BAB 4

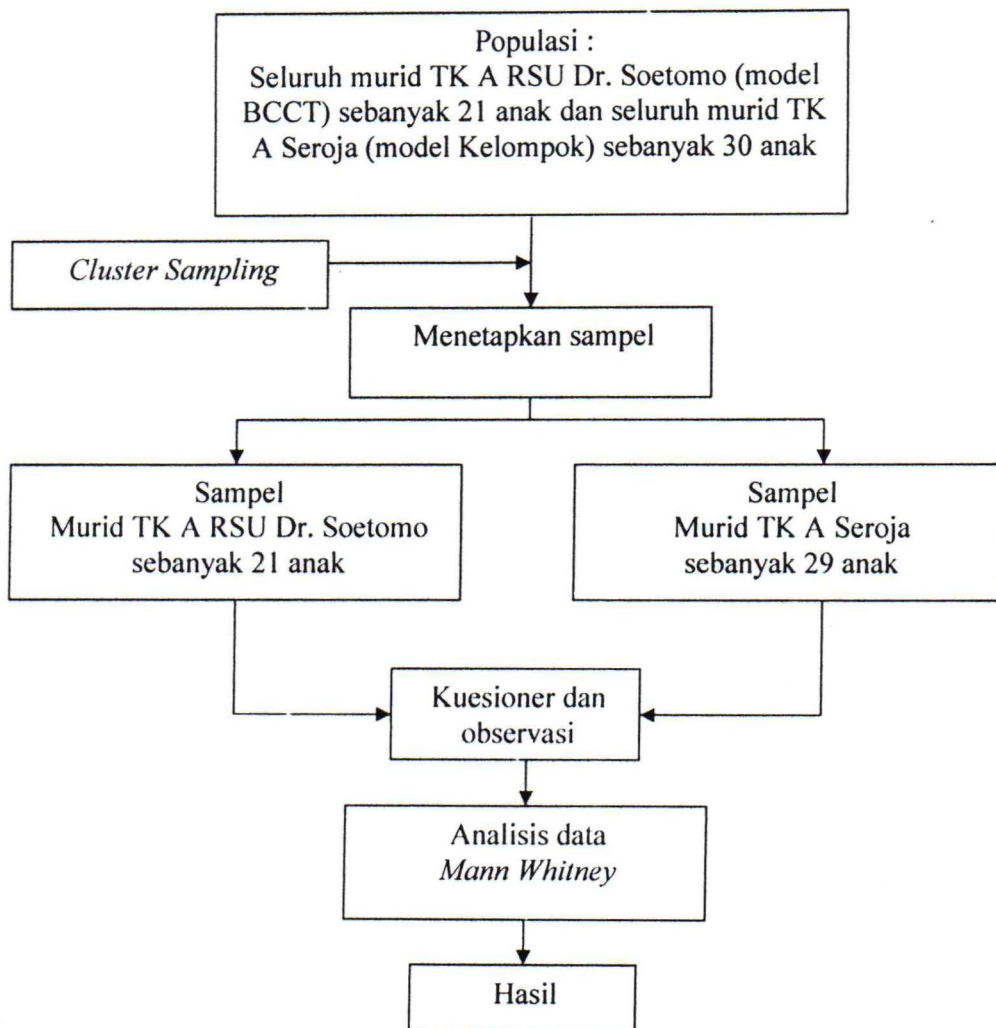
### METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah cara menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode keilmuan. Pada bab ini akan dibahas mengenai: (1) Desain penelitian, (2) Kerangka kerja, (3) Populasi, sampel, besar sampel, dan *sampling*, (4) Identifikasi variabel, (5) Definisi operasional, (6) Pengumpulan data, (7) Etika penelitian, (8) Keterbatasan penelitian .

#### 4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional analitik dengan studi komparatif yang mempelajari perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, perilaku sosial anak prasekolah (3-6 tahun) pada Taman Kanak-kanak yang menerapkan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dan model Kelompok. Penelitian ini menggunakan TK RSUD Dr Soetomo sebagai tempat penerapan BCCT dan TK Seroja sebagai tempat penerapan model Kelompok. Pemilihan Taman Kanak-kanak ini didasarkan pada sarana dan prasarana yang hampir sama serta jumlah pendidik yang sama. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan observasi pelaksanaan model BCCT dan model Kelompok, serta observasi perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, perilaku sosial anak prasekolah (3-6 tahun) pada TK RSUD Dr. Soetomo dan TK Seroja.

## 4.2 Kerangka Operasional



Gambar 4.1 Kerangka Operasional model pembelajaran BCCT dan kelompok terhadap perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, perilaku sosial pada anak prasekolah (3-6 tahun)

## 4.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

### 4.3.1 Populasi

Populasi adalah setiap subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2003). Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti tersebut. Dikenal

pula istilah populasi target adalah populasi yang memenuhi sampling kriteria dalam penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya (Nursalam, 2003). Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Taman Kanak-kanak A RSUD Dr. Soetomo Surabaya sebanyak 21 anak dan seluruh anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Taman Kanak-kanak A Seroja Surabaya sebanyak 30 anak.

#### 4.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2003). Menurut Nursalam (2003), ada dua syarat yang dipenuhi dalam menetapkan sampel, yaitu (1) Representatif (mewakili) artinya sampel yang dapat mewakili populasi yang ada, (2) Sampel harus cukup banyak.

Dalam pemilihan sampel penelitian, peneliti menetapkan kriteria sampel sebagai berikut:

##### 1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik sampel yang bisa dimasukkan atau layak diteliti (Nursalam, 2003). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Anak usia (4-6 tahun)
2. Anak dengan status kesehatan baik
3. Orang tua yang bersedia anaknya menjadi responden

##### 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2003).



Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah:

1. Anak dengan kelainan (Autism, ADHD)
2. Anak yang sedang sakit ketika pelaksanaan penelitian
3. Anak yang merupakan siswa tidak tetap (titipan)

#### 4.3.3 Besar Sampel

Besar kecilnya sampel dipengaruhi oleh desain dan keterbatasan subyek dari penelitian itu sendiri. Jadi prinsip umum yang berlaku adalah sebaiknya dalam penelitian digunakan jumlah sampel sebanyak mungkin (Nursalam, 2003).

Dalam penelitian ini besar sampel mengacu pada rumus:

$$\text{Rumus besar sampel : } n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + Z \cdot \alpha^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan: n = Besar sampel

N = Perkiraan besar populasi

D = Tingkat signifikansi (p)

Z = Harga kurva normal yang tergantung dari harga  $\alpha$   
( $Z_{\alpha} 0,05 = 1,96$ )

P = Estimator proporsi populasi (jika tidak diketahui dianggap 50%)

Q = 1-p (100%-p)

D = Toleransi kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

Jika diketahui n (BCCT) = 21 dan n (Kelompok) = 30, maka n (sampel) dapat dihitung:

$$n \text{ (BCCT)} = \frac{21 \times (1,96)^2 \times (0,5) \times (0,5)}{(0,05)^2 \times (21-1) + (1,96)^2 \times (0,5) \times (0,5)}$$

$$= 20,72$$

$$= 21$$

$$\begin{aligned} n \text{ (Kelompok)} &= 30 \times (1,96)^2 \times (0,5) \times (0,5) \\ &= \frac{30 \times (1,96)^2 \times (0,5) \times (0,5)}{(0,05)^2 \times (30-1) + (1,96)^2 \times (0,5) \times (0,5)} \\ &= 29,44 \\ &= 29 \end{aligned}$$

Jadi besar sampel untuk mengetahui jumlah subyek penelitian adalah sebanyak 21 anak dari TK A RSUD Dr Soetomo dan sebanyak 29 anak dari TK A Seroja.

#### 4.3.4 Sampling

*Sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2003). Penelitian ini menggunakan *Cluster Sampling* yang berarti pengelompokan sampel berdasarkan wilayah atau lokasi populasi (Nursalam, 2003). Menurut Arikunto (2002) didalam menentukan jenis *cluster* atau kelompok harus dipertimbangkan dengan masak-masak apa ciri-ciri yang ada.

#### 4.4 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2004), variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu. Semua variabel yang diteliti harus diidentifikasi, mana yang termasuk variabel bebas (*independent variable*), variabel tergantung (*dependent variable*), variabel pengontrol, perancu, dan random.

Pada penelitian ini, variabel dibedakan menjadi:

1. **Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang menentukan variabel lain.

Variabel dalam penelitian ini adalah model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dan model Kelompok.

2. **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, perilaku sosial anak usia prasekolah (3-6 tahun).

#### 4.5 Definisi Operasional

Menurut Nursalam (2003), definisi operasional adalah pemberian arti / makna pada masing-masing variabel berdasarkan karakteristik masing-masing variabel untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi agar memberikan pemahaman yang sama kepada setiap orang mengenai variabel-variabel yang dirumuskan dalam suatu penelitian.

Tabel 4.1 Tabel definisi operasional variabel yang diteliti :

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1. Independen (bebas): - Model BCCT	Penyelenggaraan PAUD (3-6 tahun) yang berfokus pada anak yang pembelajarannya berpusat disentra main dan saat anak dalam lingkaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penataan Lingkungan</li> <li>2. Penyambutan Anak</li> <li>3. Main Pembukaan ( Pengalaman Gerakan Kasar)</li> <li>4. Kegiatan Inti Masing-masing Kelompok</li> <li>5. Transisi ± 10 menit</li> <li>6. Makan Bekal Bersama (15 menit)</li> <li>7. Kegiatan Penutup</li> </ol>			
- Model Kelompok	Pembelajaran PAUD (3-6 tahun yang proses pembelajaran dibagi - bagi menjadi beberapa kelompok dalam setiap kelasnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Awal ± 30 menit</li> <li>2. Kegiatan inti ± 60 menit</li> <li>3. Istirahat/ makan ± 30 menit</li> <li>4. Kegiatan akhir ± 30 menit</li> </ol>			

<p>2. Dependensi (tergantung): Perkembangan anak</p>	<p>Kematangan fungsi alat tubuh</p>				
<p>a. Motorik Halus</p>	<p>Penggunaan sebagian otot kecil untuk melakukan kegiatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggantung bebas</li> <li>2. Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran (berhasil jika bisa 3 dari 4)</li> <li>3. Meniru melipat kertas sederhana (1-6)</li> <li>4. Membuat lingkaran dan segiempat</li> <li>5. Mencetak huruf atau angka</li> <li>6. Mampu memegang pensil dengan sempurna</li> <li>7. Mampu menggunting dengan baik, untuk memotong gambar mengikuti garis</li> </ol>	<p>Observasi Kuesioner untuk anak (semua <i>item</i>) Kuesioner untuk orang tua (semua <i>item</i>)</p>	<p>Ordinal</p>	<p>Ya= 1 Tidak=0 dengan kategori : baik :76-100%; cukup = 56-75%; kurang = &lt; 55%</p>
<p>b. Motorik Kasar</p>	<p>Koordinasi gerakan fisik yang menggunakan otot-otot besar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menangkap bola besar dari jarak 2 meter</li> <li>2. Melempar bola dengan baik (terarah)</li> <li>3. Memantulkan bola besar (bergerak)</li> <li>4. Memantulkan bola besar (bergantian tangan)</li> <li>5. Berjalan maju pada garis lurus, minimal 2 meter</li> <li>6. Berjalan berjinjit minimal 1 meter</li> <li>7. Berjalan mundur sejauh 1-2 meter</li> <li>8. Berdiri 1 kaki selama 10 detik</li> </ol>	<p>Observasi Kuesioner untuk anak (semua <i>item</i>) Kuesioner untuk orang tua (semua <i>item</i>)</p>	<p>Ordinal</p>	<p>Ya= 1 Tidak=0 dengan kategori : baik :76-100%; cukup = 56-75%; kurang = &lt; 55%</p>
<p>c. Bahasa</p>	<p>Penggunaan kata-kata untuk menyatakan benda-benda atau tindakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan berbagai bunyi/ suara</li> <li>2. Menirukan kembali 4 urutan kata</li> <li>3. Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah sederhana (berhasil jika bisa 2 dari 4)</li> <li>4. Menyebutkan kegunaan 3 benda</li> </ol>	<p>Observasi Kuesioner untuk anak (semua <i>item</i>) Kuesioner untuk orang tua</p>	<p>Ordinal</p>	<p>Ya= 1 Tidak=0 dengan kategori : baik :76-100%; cukup = 56-75%; kurang = &lt; 55%</p>

<p>d. Perilaku Sosial</p>	<p>Kemampuan untuk bisa berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan</p>	<p>5. Mengetahui 4 kegiatan                  6. Menyebutkan kata berlawanan 2                  7. Menyebutkan 4 warna                  8. Menyebutkan waktu (pagi, siang, malam)</p> <p>1. Tidak mengganggu teman yang suka melakukan kegiatan                  2. Meminta tolong dengan baik/ mengucapkan salam                  3. Berterimakasih jika menerima sesuatu                  4. Mengikuti aturan permainan                  5. Mau menerima tugas                  6. Mampu mengerjakan tugas sendiri                  7. Mengerjakan tugas sampai selesai                  8. Tidak lekas marah/ membentak-bentak</p> <p>(Kurikulum TK A (Diknas 2005), Keperawatan Pediatrik (Whaley dan Wong,2003) dan <i>items</i> dari DDST)</p>	<p>(semua <i>item</i>)</p> <p>Observasi                  Kuesioner untuk anak                  (semua <i>item</i>)                  Kuesioner untuk orang tua                  (semua <i>item</i>)</p>	<p>Ordinal</p>	<p>Ya= 1                  Tidak=0                  dengan kategori :                  baik :76-100%;                  cukup = 56-75%;                  kurang = &lt; 55%</p>
---------------------------	--	---	--	----------------	--

## **4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data**

### **4.6.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2002). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 4 lembar observasi untuk mengetahui perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, perilaku sosial anak usia prasekolah (4-6 tahun), ditambah lembar kuesioner yang diberikan kepada orang tua responden untuk mengetahui perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, perilaku sosial. Kriteria yang digunakan dalam lembar observasi dan kuesioner ini berasal dari beberapa sumber, antar lain: Kurikulum TK A (Diknas, 2005), Konsep pertumbuhan dan perkembangan (Wong, 2003), serta *item* dari DDST (*Denver Developmental Screening Test*). Teknik pemberian skor adalah Ya= 1; tidak= 0 dengan kategori : baik= 76-100%; cukup= 56-75%; kurang:  $\leq 55\%$ .

### **4.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke-3 bulan Mei 2007 di Taman Kanak-kanak Seroja Jl Karangmenjangan V dan pada minggu ke-4 bulan Mei 2007 di Taman Kanak-kanak RSUD Dr. Soetomo Jl. Airlangga 11 Surabaya.

### **4.6.3 Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan permohonan ijin kepada Kepala Sekolah TK RSUD Dr Soetomo dan Kepala Sekolah TK Seroja, atas persetujuan pembimbing dan pihak pendidikan PSIK FK UNAIR. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan penelitian. Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan di TK RSUD Dr Soetomo dan TK Seroja dengan

menggunakan 4 lembar observasi dan kuesioner untuk mengetahui perkembangan motorik kasar, motorik halus anak, bahasa, dan perilaku anak. Lembar kuesioner diberikan kepada masing-masing orang tua responden. Kriteria dalam lembar observasi maupun kuesioner, berasal dari beberapa sumber, antar lain: Kurikulum TK A (Diknas, 2005), Konsep pertumbuhan dan perkembangan (Wong, 2003), serta *item* dari DDST. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 21 anak dari TK A RSUD Dr Soetomo dan sebanyak 30 anak dari TK A Seroja, penentuan besar sampel ini dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan dengan menggunakan *Cluster sampling*. Pelaksanaan identifikasi ini dilakukan oleh penulis dengan bantuan pendidik dari kedua TK, dimana telah diberikan penjelasan mengenai cara pelaksanaan penilaian oleh peneliti, dan penelitian ini dilaksanakan 1 minggu pada masing-masing TK yang diteliti. Observasi perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, perilaku sosial dilakukan pada hari kedua, dimana pada hari pertama peneliti melakukan observasi pelaksanaan model pembelajaran (tidak untuk dinilai). Observasi dilakukan oleh peneliti secara kontinyu setelah hari kedua, dengan estimasi waktu penilaian perkembangan setiap anak  $\pm$  15 menit (waktu belajar di TK selama 2,5 jam), penilaian ini dilakukan 1x, kecuali observasi perilaku sosial anak dilakukan setiap hari. Hasil penilaian dimasukkan dalam lembar observasi untuk anak, sedangkan lembar kuesioner untuk orang tua diberikan kepada orang tua ketika menunggu anak di sekolah.

#### 4.6.4 Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis untuk mengetahui signifikansi perbedaan perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, perilaku sosial anak pada TK yang menerapkan model BCCT dan model Kelompok. Data yang



didapat berskala ordinal. Uji statistik yang digunakan adalah *Mann Whitney U Test* (Uji komparasi 2 sampel bebas/ Independen), dengan derajat kemaknaan  $p < 0,05$  yang memiliki rumus:

$$U_1 = n_1.n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1.n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

$n_1$  = Besar sampel 1

$n_2$  = Besar sampel 2

$U_1$  = Jumlah peringkat 1

$U_2$  = Jumlah peringkat 2

$R_1$  = Jumlah rangking pada sampel  $n_1$

Uji ini untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, perilaku sosial anak pada TK yang menerapkan model BCCT dan model Kelompok. Jika hasil analisis penelitian didapatkan  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada perbedaan perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, perilaku sosial anak pada TK yang menerapkan model BCCT dan model Kelompok.

#### 4.7 Etika Penelitian

Masalah etik dalam keperawatan penelitian dapat meliputi:

##### 1. *Informed consent*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

2. *Anomity* (tanpa nama)

Merupakan masalah etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi atau masalah lainnya, semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

#### **4.8 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen pengumpulan data disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang ada karena belum ada standar yang tepat untuk mengukur variabel tersebut.
2. Instrumen pengumpulan data tidak melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.
3. Kemampuan peneliti yang masih terbatas dalam bidang riset karena pada penelitian ini merupakan penelitian yang pertama.

**BAB 5**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini meliputi 1) Gambaran umum lokasi penelitian, 2) Data umum penelitian yang terdiri dari karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan karakteristik orang tua reponden berdasarkan umur, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan, pengasilan per bulan, dan agama, 3) Data khusus mengenai identifikasi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model BCCT dan model Kelompok, serta perbandingan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan perilaku sosial pada anak (usia 3-6 tahun) di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model BCCT dan model Kelompok.

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di dua tempat, yakni TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja. Penelitian yang pertama bertempat di TK RS Dr Soetomo, terletak di Jalan Airlangga No.11 Kecamatan Gubeng-Surabaya. TK RSU Dr Soetomo mempunyai 1 ruang kelas yang dipakai secara bergantian untuk kelas TK A dan TK B. Penelitian ini dilaksanakan di kelas TK A RSU Dr Soetomo dengan jumlah siswa secara keseluruhan 21 anak. Fasilitas pendukung yang disediakan di TK RS Dr Soetomo diantaranya: ruang kelas yang di bagi menjadi 3 sentra ((1) sentra main sensori motor/fungsional; cair dan bahan alam, (2) main peran, (3) main

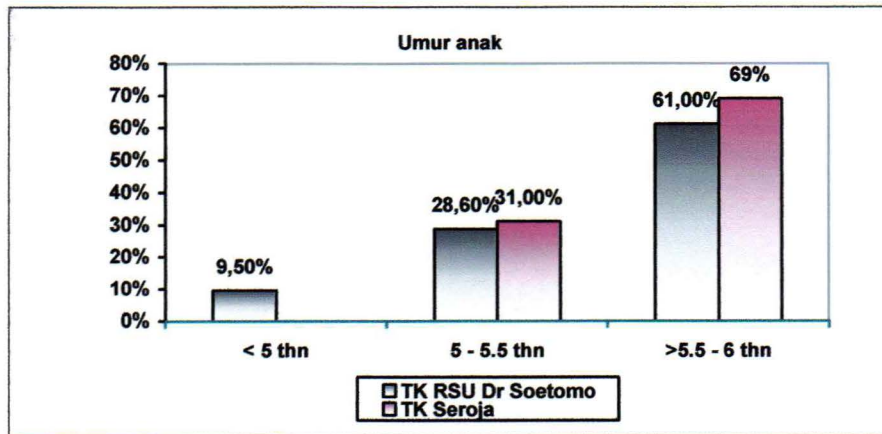
pembangunan) dan permainan di halaman luar (jungkat-jungkit, plosotan, permainan tangga, ayunan, permainan putar). Tenaga pendidik di TK RSU Dr Soetomo berjumlah 5 orang, masing-masing 2 orang untuk kelas TK A dan 2 orang untuk kelas TK B ditambah seorang kepala sekolah. Semua tenaga pendidik merupakan lulusan PGTK.

Penelitian yang kedua bertempat di TK Seroja yang terletak di Jalan Karangmenjangan III/ 23 C Kecamatan Gubeng-Surabaya. TK Seroja mempunyai 1 ruang kelas yang dipakai secara bergantian untuk kelas TK A dan TK B. Penelitian ini dilaksanakan di kelas TK A Seroja dengan jumlah siswa secara keseluruhan 29 anak. Fasilitas pendukung yang disediakan di TK Seroja diantaranya: ruang kelas yang di bagi menjadi 3 kelompok yang dilengkapi 5 sudut (sudut ketuhanan, sudut kebudayaan, sudut pembangunan, sudut alam sekitar, sudut keluarga) dan permainan di halaman luar (jungkat-jungkit, plosotan, permainan tangga, ayunan, permainan putar). Tenaga pendidik di TK Seroja ini berjumlah 5 orang, masing-masing 2 orang untuk kelas TK A dan 2 orang untuk kelas TK B ditambah seorang kepala sekolah. Semua tenaga pendidik merupakan lulusan PGTK.

### **5.1.2 Data umum**

Pada bagian ini akan disajikan distribusi karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin serta distribusi dari karakteristik orang tua responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan per bulan, dan agama.

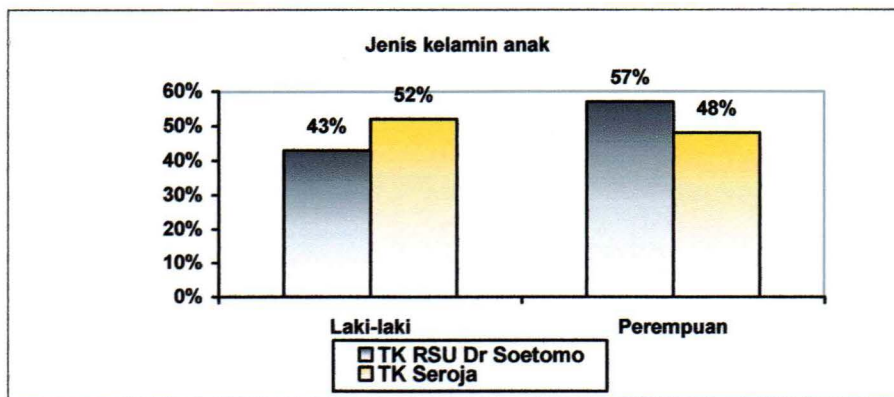
## 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar 5.1 Distribusi responden berdasarkan usia anak di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

Berdasarkan gambar 5.1 di atas, anak yang memenuhi syarat sebagai responden dari TK RSU Dr Soetomo berjumlah 21 anak dan 29 anak dari TK Seroja. Sebagian besar responden dari kedua TK berumur antara >5.5-6 tahun, masing-masing sebanyak 13 anak (61%) dan 20 anak (69%).

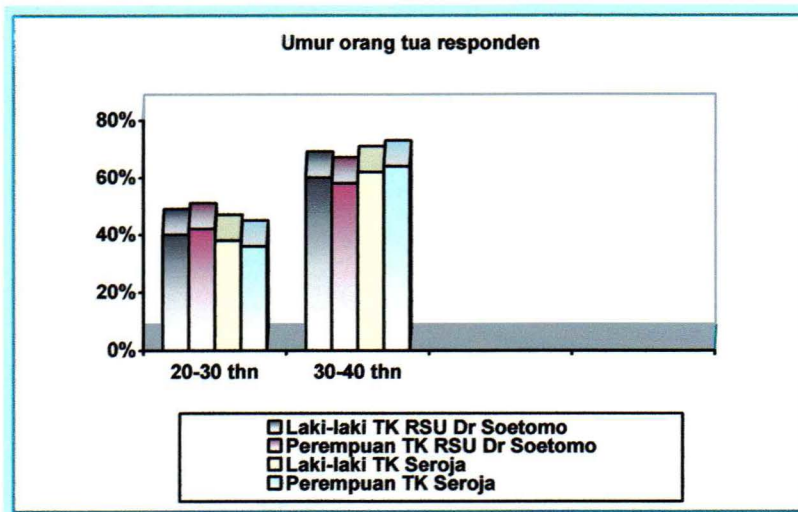
## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 5.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin anak di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

Berdasarkan gambar 5.2 di atas, responden dari TK RSUD Dr Soetomo yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 anak (43%) dan sebanyak 12 anak (57%) berjenis kelamin perempuan. Responden dari TK Seroja yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 anak (48%) dan sebanyak 15 anak (52%) berjenis kelamin perempuan.

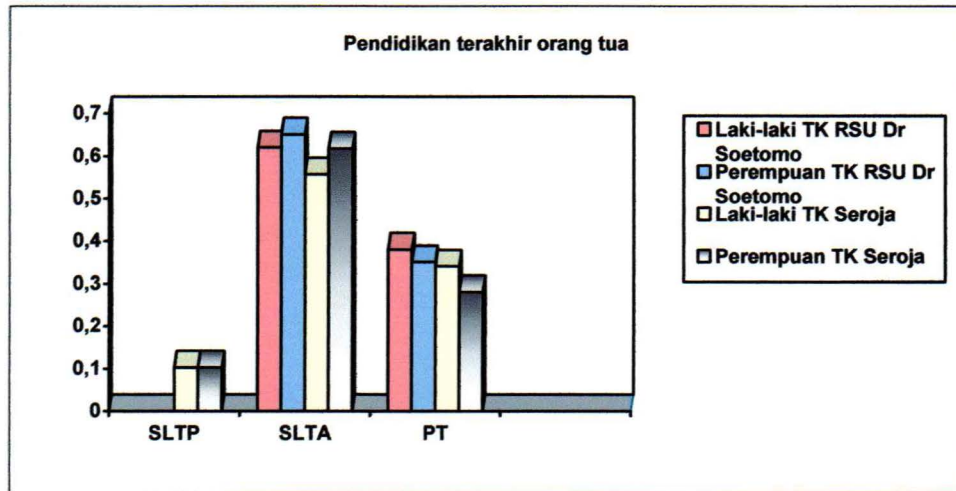
### 3. Karakteristik Orang Tua Responden Berdasarkan Umur



Gambar 5.3 Distribusi orang tua reponden berdasarkan kelompok umur di TK RSUD Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

Berdasarkan gambar 5.3 di atas, orang tua laki-laki (Bapak) dan orang tua perempuan (Ibu) responden dari TK RSUD Dr Soetomo sebagian besar berusia 30-40 tahun, masing-masing sebanyak 13 orang (60%) dan 12 orang (58%). Orang tua laki-laki (Bapak) dan orang tua perempuan (Ibu) responden dari TK Seroja sebagian besar berusia 30-40, masing-masing sebanyak 18 orang (62%) dan 20 orang (64%).

#### 4. Karakteristik Orang Tua Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

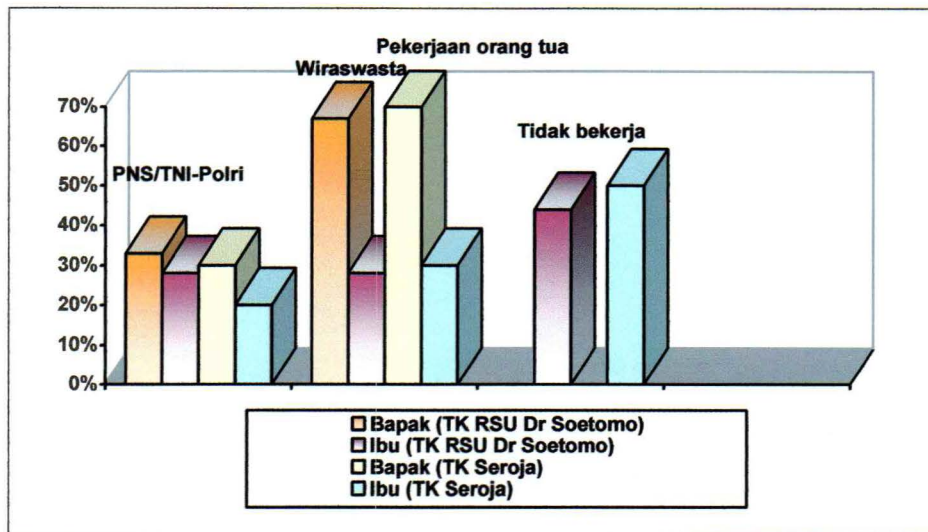


Gambar 5.4 Distribusi orang tua responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

Berdasarkan gambar 5.5 di atas, tingkat pendidikan terakhir orang tua laki-laki (Bapak) dan orang tua perempuan (Ibu) responden dari TK RSU Dr Soetomo sebagian besar SLTA masing-masing sebanyak 13 orang (62%) dan 14 orang (65%). Tingkat pendidikan terakhir orang tua laki-laki (Bapak) dan orang tua perempuan (Ibu) responden dari TK Seroja sebagian besar SLTA masing-masing sebanyak 16 orang (55,7%) dan 18 orang (61,7%).



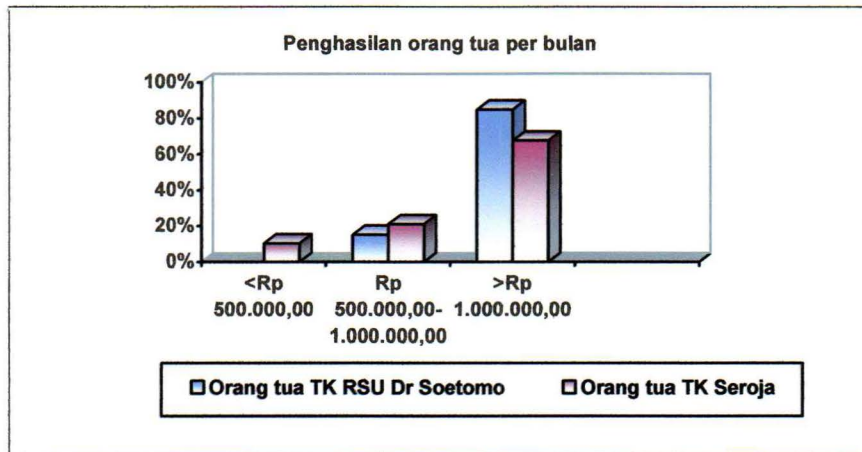
## 5. Karakteristik Orang Tua Responden Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 5.5 Distribusi orang tua responden berdasarkan pekerjaan di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

Berdasarkan gambar 5.5 di atas, pekerjaan sebagian besar orang tua laki-laki (Bapak) dan orang tua perempuan (Ibu) responden dari TK RSU Dr Soetomo masing-masing adalah wiraswasta sebanyak 14 Orang (67%) dan tidak bekerja sebanyak 9 orang (44%). Pekerjaan sebagian besar orang tua laki-laki (Bapak) dan orang tua perempuan (Ibu) responden dari TK Seroja masing-masing adalah wiraswasta sebanyak 20 orang (70%) dan tidak bekerja sebanyak 14 orang (50%).

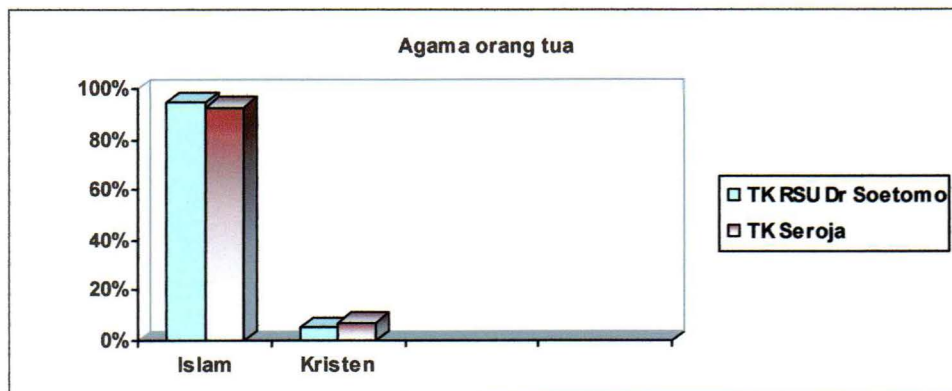
## 6. Karakteristik Orang Tua Responden Berdasarkan Penghasilan Per Bulan



Gambar 5.6 Distribusi orang tua responden berdasarkan penghasilan per bulan di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

Berdasarkan gambar 5.6 di atas, sebagian besar orang tua responden dari TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja mempunyai penghasilan per bulan >Rp 1.000.000,00 masing-masing sebanyak 18 orang (85%) dan 21 orang (67,7%).

## 7. Karakteristik Orang Tua Responden Berdasarkan Agama



Gambar 5.7 Distribusi orang tua responden berdasarkan agama di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

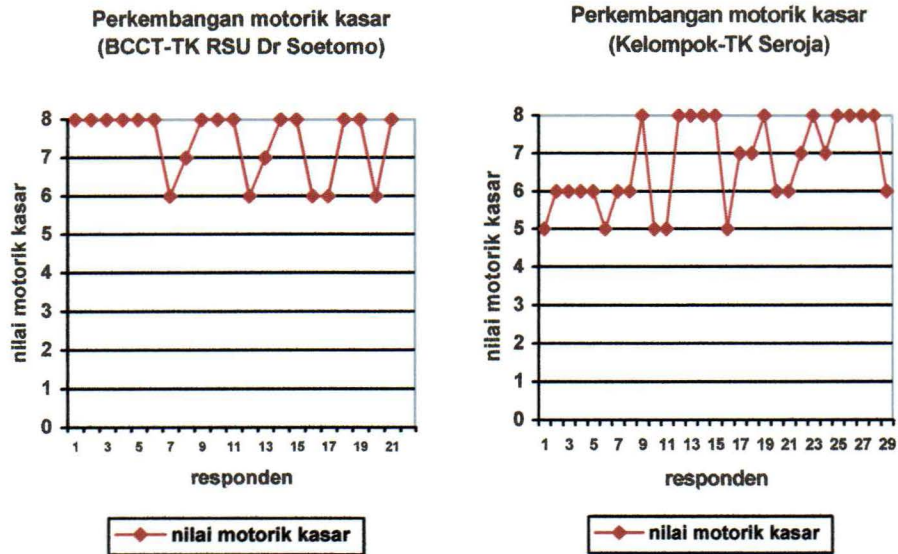
Berdasarkan gambar 5.7 di atas, orang tua responden dari TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja sebagian besar beragama Islam, masing-masing sebanyak 20 orang (95%) dan 27 orang (93%).

### **5.1.3 Data khusus**

Pada bagian ini akan disajikan data mengenai perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model BCCT dan model Kelompok, serta perbandingan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan perilaku sosial pada anak (usia 3-6 tahun) di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model BCCT dan model Kelompok.

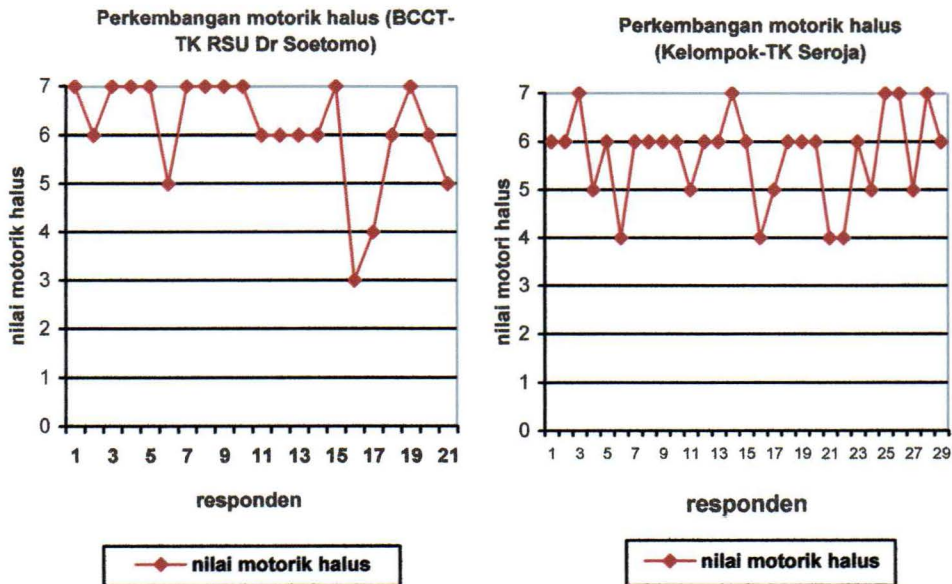
#### **1. Identifikasi Tingkat Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, dan Perilaku Sosial pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) di Taman Kanak-kanak yang Menerapkan Model BCCT dan Model Kelompok**

Data mengenai identifikasi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model BCCT dan model Kelompok ini didapat dengan memberikan kuesioner kepada orang tua responden dan observasi langsung pada responden.

a. **Data Kuesioner**

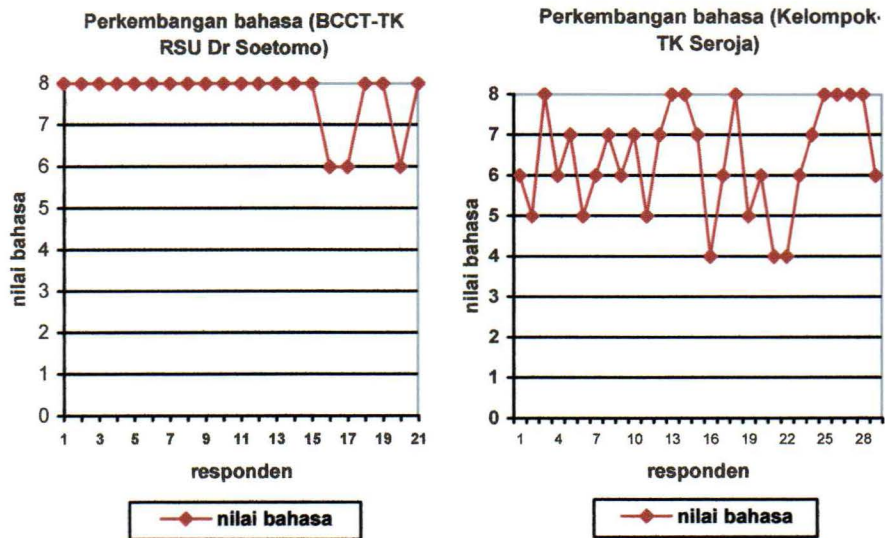
Gambar 5.8 Nilai hasil kuesioner terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

Berdasarkan gambar 5.8 di atas menunjukkan bahwa ada 8 item penilaian kemampuan motorik kasar yang bobot per item adalah 1. Dari 21 responden TK RSU Dr Soetomo sebagian besar memiliki nilai kemampuan motorik kasar 8 (nilai maksimal) yaitu sebanyak 14 anak dan dari 29 responden TK Seroja sebagian besar memiliki nilai kemampuan motorik kasar 8 (nilai maksimal) yaitu sebanyak 11 anak.



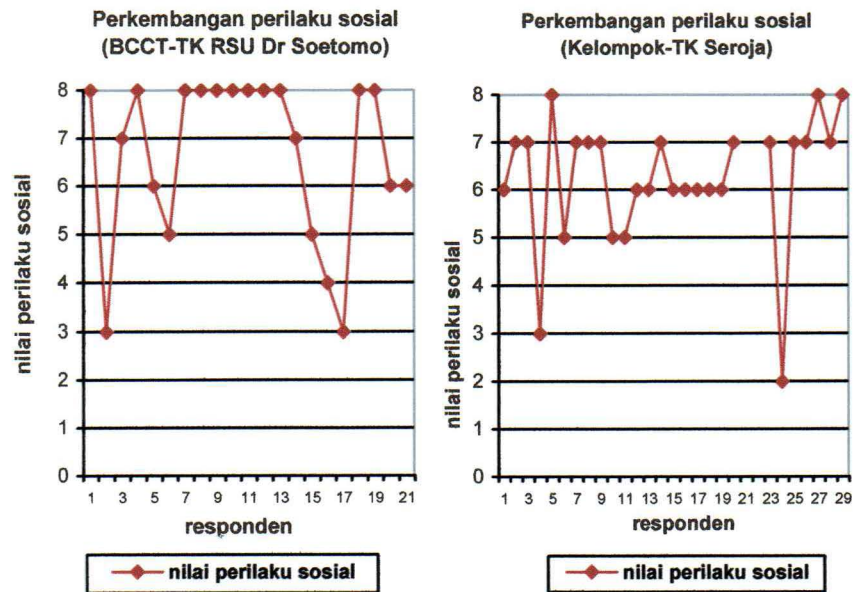
Gambar 5.9 Nilai hasil kuesioner terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

Berdasarkan gambar 5.9 di atas menunjukkan bahwa ada 7 item penilaian kemampuan motorik halus yang bobot per item adalah 1. Dari 21 responden TK RSU Dr Soetomo sebagian besar memiliki nilai kemampuan motorik halus 7 (nilai maksimal) yaitu sebanyak 10 anak dan dari 29 responden TK Seroja sebagian besar memiliki nilai kemampuan motorik halus 6 yaitu sebanyak 15 anak.



Gambar 5.10 Nilai hasil kuesioner terhadap perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

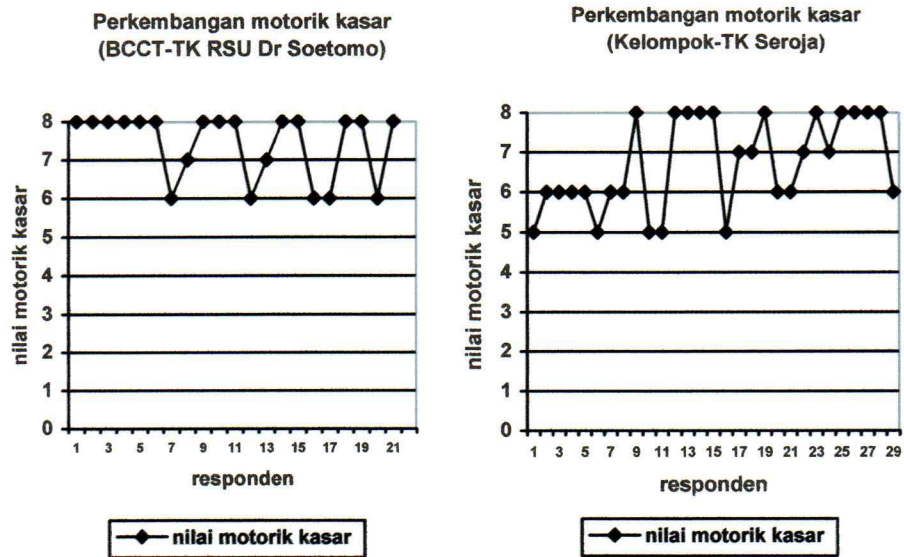
Berdasarkan gambar 5.10 di atas juga menunjukkan bahwa ada 8 item penilaian kemampuan bahasa yang bobot per item adalah 1. Dari 21 responden TK RSU Dr Soetomo sebagian besar memiliki nilai kemampuan bahasa 8 (nilai maksimal) yaitu sebanyak 18 anak dan dari 29 responden TK Seroja sebagian besar memiliki nilai kemampuan bahasa 8 (nilai maksimal) dan 6 yang masing-masing sebanyak 8 anak.



Gambar 5.11 Nilai hasil kuesioner terhadap perkembangan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

Berdasarkan gambar 5.11 di atas menunjukkan bahwa ada 8 item penilaian kemampuan perilaku sosial yang bobot per item adalah 1. Dari 21 responden TK RSU Dr Soetomo sebagian besar memiliki nilai kemampuan perilaku sosial 8 (nilai maksimal) yaitu sebanyak 11 anak dan dari 29 responden TK Seroja sebagian besar memiliki nilai kemampuan perilaku sosial 6 yaitu sebanyak 11 anak.

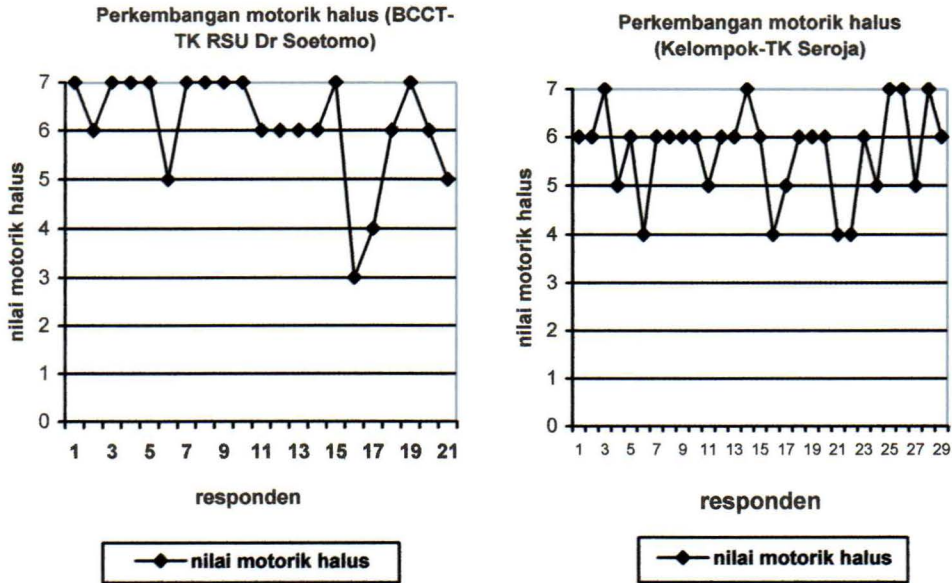
## b. Data Observasi



Gambar 5.12 Nilai hasil observasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

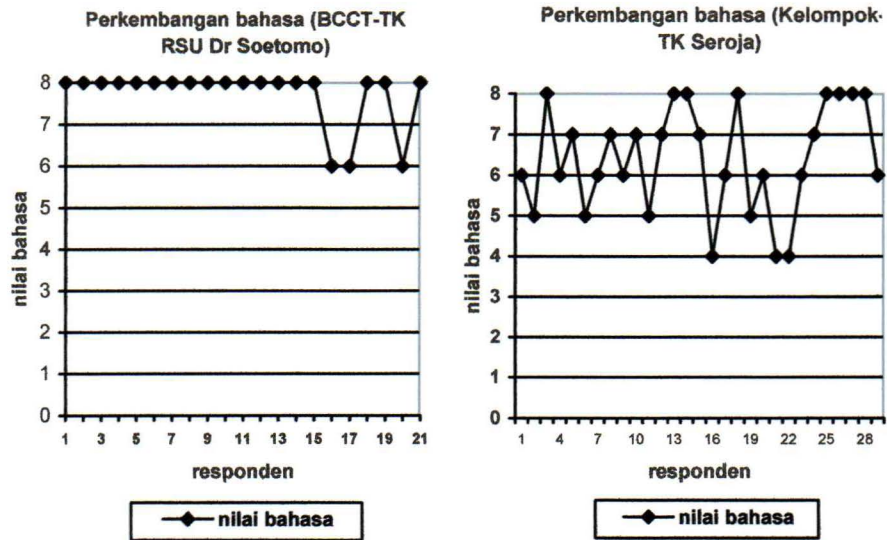
Berdasarkan gambar 5.12 di atas menunjukkan bahwa ada 8 item penilaian kemampuan motorik kasar yang bobot per item adalah 1. Dari 21 responden TK RSU Dr Soetomo sebagian besar memiliki nilai kemampuan motorik kasar 8 (nilai maksimal) yaitu sebanyak 14 anak dan dari 29 responden TK Seroja sebagian besar memiliki nilai kemampuan motorik kasar 8 (nilai maksimal) yaitu sebanyak 11 anak.





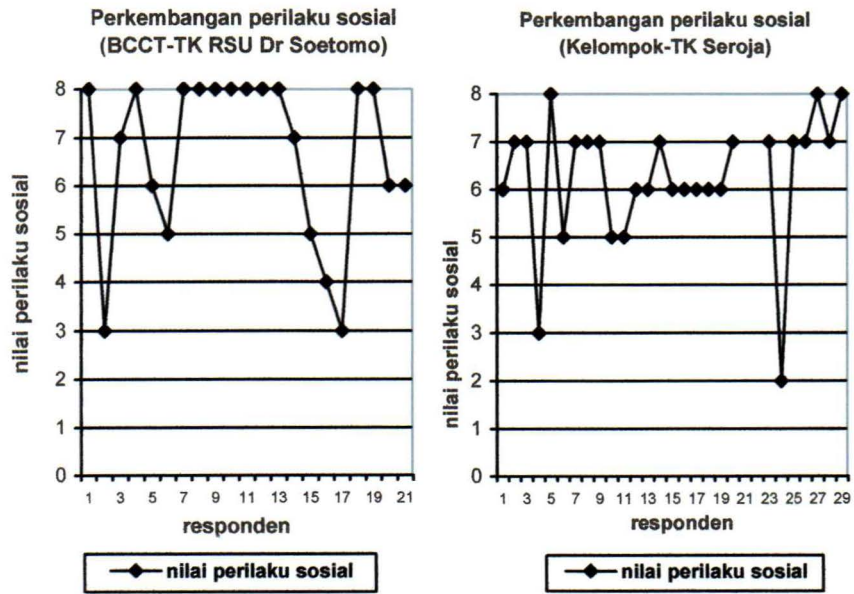
Gambar 5.13 Nilai hasil observasi terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

Berdasarkan gambar 5.13 di atas menunjukkan bahwa ada 7 item penilaian kemampuan motorik halus yang bobot per item adalah 1. Dari 21 responden TK RSU Dr Soetomo sebagian besar memiliki nilai kemampuan motorik halus 7 (nilai maksimal) yaitu sebanyak 10 anak dan dari 29 responden TK Seroja sebagian besar memiliki nilai kemampuan motorik halus 6 yaitu sebanyak 15 anak.



Gambar 5.14 Nilai hasil observasi terhadap perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

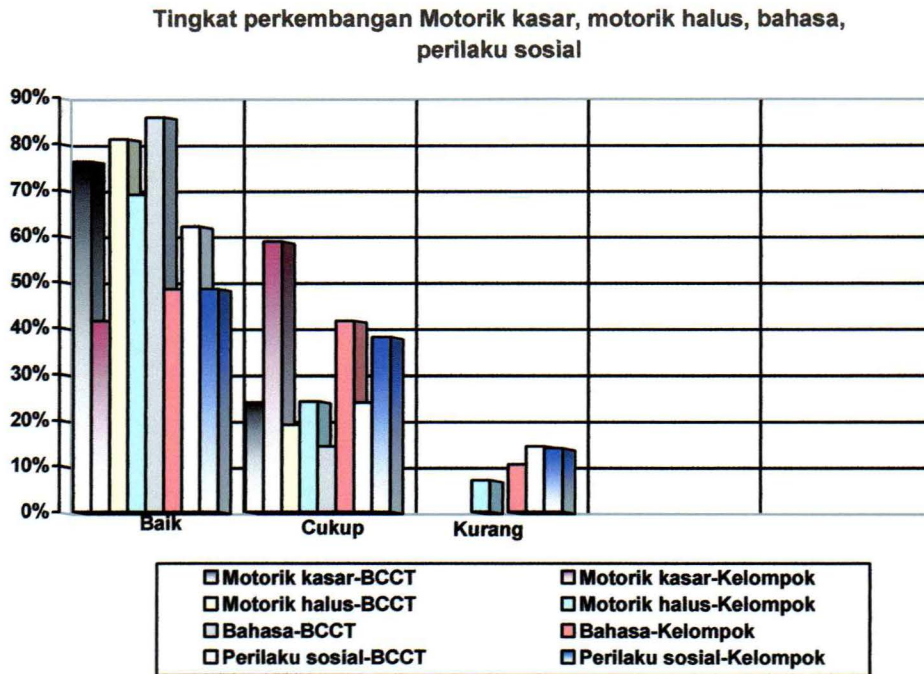
Berdasarkan gambar 5.14 di atas juga menunjukkan bahwa ada 8 item penilaian kemampuan bahasa yang bobot per item adalah 1. Dari 21 responden TK RSU Dr Soetomo sebagian besar memiliki nilai kemampuan bahasa 8 (nilai maksimal) yaitu sebanyak 18 anak dan dari 29 responden TK Seroja sebagian besar memiliki nilai kemampuan bahasa 8 (nilai maksimal) dan 6 yang masing-masing sebanyak 8 anak.



Gambar 5.15 Nilai hasil observasi terhadap perkembangan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

Berdasarkan gambar 5.15 di atas menunjukkan bahwa ada 8 item penilaian kemampuan perilaku sosial yang bobot per item adalah 1. Dari 21 responden TK RSU Dr Soetomo sebagian besar memiliki nilai kemampuan perilaku sosial 8 (nilai maksimal) yaitu sebanyak 11 anak dan dari 29 responden TK Seroja sebagian besar memiliki nilai kemampuan perilaku sosial 6 yaitu sebanyak 11 anak.

2. **Perbandingan Tingkat Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, dan Perilaku Sosial pada Anak Usia Prasekolah (usia 4-6 tahun) di Taman Kanak-kanak yang Menerapkan Model BCCT dan Model Kelompok.**



Gambar 5.16 Perbandingan tingkat perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, perilaku sosial pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

Berdasarkan gambar 5.16 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan tingkat perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, perilaku sosial pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model BCCT dan model Kelompok. Model BCCT menunjukkan bahwa dari 21 anak yang diteliti diperoleh; 16 anak (76,1%) dengan tingkat perkembangan motorik kasar baik dan 5 anak (23,9%) dengan tingkat perkembangan motorik kasar cukup; 17 anak (81%) dengan tingkat perkembangan motorik halus baik dan 4

anak (19%) dengan tingkat perkembangan motorik halus cukup; 18 anak (85,7%) dengan tingkat perkembangan bahasa baik dan 3 anak (14,3%) dengan yang tingkat perkembangan bahasa cukup; 13 anak (61,9%) dengan tingkat perkembangan perilaku sosial baik, 5 anak (23,8%) dengan tingkat perkembangan perilaku sosial cukup, dan 3 anak (14,3%) dengan tingkat perkembangan perilaku sosial kurang.

Model Kelompok menunjukkan bahwa dari 29 anak yang diteliti diperoleh; 15 anak (51,7%) dengan tingkat perkembangan motorik kasar baik dan 14 anak (48,3%) dengan tingkat perkembangan motorik kasar cukup; 20 anak (68,9%) dengan tingkat perkembangan motorik halus baik, 7 anak (24,1%) dengan tingkat perkembangan motorik halus cukup, 2 anak (6,9%) dengan tingkat perkembangan motorik halus kurang; 14 anak ( 48,3%) dengan tingkat perkembangan bahasa baik, 12 anak (41,4%) dengan tingkat perkembangan bahasa cukup, dan 3 anak (10,3%) dengan tingkat perkembangan bahasa kurang; 14 anak (48,3%) dengan tingkat perkembangan perilaku sosial baik, 11 anak (37,9%) dengan tingkat perkembangan perilaku sosial cukup, dan 4 anak (13,8%) dengan tingkat perkembangan perilaku sosial kurang.

Tabel 5.1 Tingkat Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, dan Perilaku Sosial pada Anak Usia Prasekolah (usia 4-6 tahun) di TK RSU Dr Soetomo dan TK Seroja Surabaya, bulan Juni 2007.

	Motorik kasar		Motorik halus		Bahasa		Perilaku Sosial	
	BCCT	Kelompok	BCCT	Kelompok	BCCT	Kelompok	BCCT	Kelompok
Mean	92,857	84,052	88,510	80,769	96,429	80,172	83,333	74,569
SD	10,876	14,522	12,468	12,251	8,964	16,542	21,771	21,5169
	p = 0,014 <i>Mann-Whitney</i> <i>U Test</i> ( $\alpha=0,05$ )		p = 0,345 <i>Mann-Whitney</i> <i>U Test</i> ( $\alpha=0,05$ )		p = 0,006 <i>Mann-Whitney</i> <i>U Test</i> ( $\alpha=0,05$ )		p = 0,444 <i>Mann-Whitney</i> <i>U Test</i> ( $\alpha=0,05$ )	

Tabel 5.1 menyajikan perbandingan rerata (mean), SD (Standar Deviasi) dan nilai signifikansi (p) untuk perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (usia 4-6 tahun) di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model BCCT dan model Kelompok. Hasil rerata keduanya menunjukkan adanya perbedaan. Hasil rerata motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model BCCT 92,857 sedangkan rerata pada model Kelompok 84,052. Uji statistik dengan *Mann-Whitney U Test* untuk motorik kasar menunjukkan nilai signifikansi (p) = 0,014 yang berarti ada perbedaan tingkat perkembangan motorik kasar yang bermakna pada anak di kedua Taman Kanak-kanak.

Hasil rerata motorik halus anak di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model BCCT 88,510 sedangkan rerata pada model Kelompok 80,769. Uji statistik dengan *Mann-Whitney U Test* untuk motorik halus menunjukkan nilai signifikansi (p) = 0,345 yang berarti tidak ada perbedaan tingkat perkembangan motorik halus yang bermakna pada anak di kedua Taman Kanak-kanak.

Hasil rerata bahasa anak di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model BCCT 96,429 sedangkan rerata pada model Kelompok 80,172. Uji statistik dengan *Mann-Whitney U Test* untuk bahasa menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,006 yang berarti ada perbedaan tingkat perkembangan bahasa yang bermakna pada anak di kedua Taman Kanak-kanak.

Hasil rerata perilaku sosial anak di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model BCCT 83,333 sedangkan rerata pada model Kelompok 74,569. Uji statistik dengan *Mann-Whitney U Test* untuk perilaku sosial menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,444 yang berarti tidak ada perbedaan tingkat perkembangan perilaku sosial yang bermakna pada anak di kedua Taman Kanak-kanak.

## 5.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara tingkat perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan bahasa, dan perkembangan perilaku sosial. Namun perbedaan signifikan terdapat pada perkembangan motorik kasar dan bahasa, sedangkan untuk perkembangan motorik halus dan perkembangan perilaku sosial tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Gambar 5.16 menunjukkan hasil data untuk perkembangan motorik kasar di TK model BCCT sebanyak 16 anak (76,1%) dengan tingkat perkembangan motorik kasar baik dan 5 anak (23,9%) dengan tingkat perkembangan motorik kasar cukup, sedangkan untuk perkembangan motorik kasar di TK model Kelompok sebanyak 15 anak (51,7%) dengan tingkat perkembangan motorik kasar baik dan 14 anak (48,3%) dengan tingkat perkembangan motorik kasar cukup. Selama penelitian di TK model BCCT

didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak telah mampu melakukan tes-tes kemampuan motorik kasar dengan hasil baik dan hanya beberapa anak yang kemampuan motorik kasar cukup. Ini berbeda dengan kemampuan motorik kasar anak di TK model Kelompok, disini didapatkan hasil yang tidak jauh berbeda antara anak dengan kemampuan motorik kasar baik dan kemampuan motorik kasar cukup. Hasil uji statistik dengan *Mann-Whitney U Test* ( $\alpha= 0,05$ ) untuk motorik kasar menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ )= 0,014 yang berarti ada perbedaan yang bermakna antara perkembangan motorik kasar di TK model BCCT dan TK model Kelompok. Adanya stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak seperti dikemukakan oleh Hurlock (1997) stimulasi anak sejak dini diperlukan untuk merangsang optimalisasi perkembangan anak, baik dilakukan oleh orang tua ataupun oleh lembaga pendidikan. Awal masa kanak-kanak (2-6 tahun) merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu atau dapat disebut sebagai “saat belajar”. Begitupun juga dengan adanya kegiatan yang menyenangkan disertai dengan banyaknya permainan akan membuat anak termotivasi untuk mempelajari sesuatu sehingga anak bisa mendapatkan pengalaman yang baru. Aktivitas yang menyenangkan dan dinikmati anak akan dapat meningkatkan pencapaian proses belajar dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Beberapa modifikasi aktivitas dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak lewat permainan ([www.kidsource.com](http://www.kidsource.com)). Perbedaan perkembangan motorik kasar yang bermakna ini bisa terjadi karena model pembelajaran yang berbeda. Model BCCT menggunakan pembelajaran yang memberikan kesempatan anak untuk bermain bebas. Permainan ini dibagi ke dalam sentra-sentra bermain, meliputi: sentra



motor ( bermain bola, bermain bahan cair, bermain bahan alam), sentra peran ( bermain dokter-dokteran, bermain peran guru, dll), sentra pembangunan (bermain balok, bermain pasir, dll). Perkembangan motorik kasar anak diasah melalui permainan di sentra motorik kasar seperti permainan bola, meliputi: melempar dan menangkap bola, memantulkan bola, memasukkan bola ke dalam keranjang basket, disamping permainan yang dilakukan ketika waktu istirahat, seperti: permainan jungkat-jungkit, plosotan, permainan tangga, ayunan, permainan putar, dan papan lurus (untuk berjalan). Melalui sentra inilah anak-anak diberikan kesempatan untuk bermain disetiap sentra dengan cara bergantian setiap harinya. Pembelajaran dengan bermain inilah yang memberikan stimulasi anak untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak. Sedangkan pada model Kelompok pembelajarannya lebih terpusat pada pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung, sehingga kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak hanya ada ketika waktu istirahat, seperti: permainan jungkat-jungkit, plosotan, permainan tangga, ayunan, permainan putar, dan papan lurus (untuk berjalan). Perbedaan intensitas waktu bermain yang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar inilah yang membuat perkembangan motorik kasar anak di TK model BCCT lebih baik bila dibandingkan perkembangan motorik kasar anak di TK model kelompok.

Berdasarkan gambar 5.17 menunjukkan hasil data untuk perkembangan motorik halus di TK model BCCT sebanyak 17 anak (81%) dengan tingkat perkembangan motorik halus baik, 4 anak ( 19%) dengan tingkat perkembangan motorik halus cukup, sedangkan untuk perkembangan motorik halus di TK model

Kelompok sebanyak 20 anak (68,9%) dengan tingkat perkembangan motorik halus baik, 7 anak (21,1%) dengan tingkat perkembangan motorik halus cukup, dan 2 anak (6,9%) dengan tingkat perkembangan motorik halus kurang. Hasil uji statistik dengan *Mann-Whitney U Test* ( $\alpha=0,05$ ) untuk motorik halus menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ )= 0,345 berarti tidak ada perbedaan yang bermakna antara perkembangan motorik halus di TK model BCCT dan TK model Kelompok. Hal ini terjadi karena pada model Kelompok mengasah kemampuan motorik halus melalui kegiatan pembelajaran membaca, menulis, berhitung yang berupa mencetak huruf/angka, membuat garis, selain itu ada juga pembelajaran menggunting, melipat dan menggambar sehingga anak telah terbiasa pada kemampuan motorik halus. Begitupun juga pada anak di TK model BCCT meskipun mengembangkan pembelajaran melalui bermain tetapi tidak ketinggalan pada kemampuan motorik halusnya, karena anak-anak juga diajarkan menulis melalui permainan, yaitu mereka menulis dengan dikenalkan pada gambar/replika barang, misal: buah apel, kemudian anak disuruh menyebutkan nama buah tersebut dan bersama-sama mereka mengeja baru kemudian anak disuruh menulis dan membaca, begitupun juga dengan pelajaran berhitung. Selain itu pelajaran melipat, menggambar, dan menempel juga diajarkan pada TK model BCCT, sehingga anak tetap berkesempatan untuk menguasai kemampuan motorik halus meskipun pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung bukan menjadi fokus utama. Hasil data diatas untuk kemampuan motorik halus pada TK model Kelompok didapatkan anak dengan kemampuan motorik halus kurang. Hal ini bisa disebabkan karena perbedaan pembelajaran tadi, dimana pada model BCCT lebih difokuskan pada permainan, sedangkan pada model Kelompok lebih

difokuskan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Permainan yang diterapkan bisa untuk meminimalkan rasa bosan dan jenuh, sehingga minat dan motivasi anak meningkat, ini berbeda pada model kelompok, pada model ini metode membaca, menulis, dan berhitung akan membuat anak merasa bosan, sehingga minat dan motivasi anak bisa berkurang, pembelajaran tidak optimal, dan ada beberapa anak yang masih kurang menguasai kemampuan motorik halus.

Berdasarkan gambar 5.18 menunjukkan hasil data untuk perkembangan bahasa di TK model BCCT sebanyak 18 anak (85,7%) dengan tingkat perkembangan baik dan 3 anak (14,3%) dengan tingkat perkembangan cukup, sedangkan untuk perkembangan bahasa di TK model Kelompok sebanyak 14 anak (48,3%) dengan tingkat perkembangan bahasa baik, 12 anak (41,4%) dengan tingkat perkembangan bahasa cukup, dan 3 anak (10,3%) dengan tingkat perkembangan bahasa kurang. Hasil uji statistik *Mann-Whitney U Test* ( $\alpha = 0,05$ ) untuk bahasa menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ )= 0,006 berarti ada perbedaan yang bermakna antara perkembangan bahasa di TK model BCCT dan TK model Kelompok. Kemampuan bahasa anak di TK model BCCT lebih baik bila dibanding TK model Kelompok. Anak di TK model BCCT diberikan kebebasan untuk bermain sekaligus berinteraksi dengan teman lain dalam satu kelas, sehingga kesempatan untuk berinteraksi antar teman dalam satu kelas bebas. Hal ini berbeda dengan anak pada TK model Kelompok, karena mereka dibagi dalam kelompok-kelompok tetap, sehingga kesempatan anak untuk berinteraksi dengan teman lain hanya terbatas pada anak dalam satu kelompok yang sama. Kesempatan anak untuk berinteraksi ini sangat besar pengaruhnya pada kemampuan berbicara dan berbahasa anak, karena bahasa merupakan sarana yang

utama dalam berinteraksi. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Hurlock (1997) selama masa awal, anak-anak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar berbicara, hal ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, belajar berbicara merupakan sarana pokok dalam sosialisasi. Kedua, belajar berbicara merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian. Selain itu, anak pada TK model BCCT selalu diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan apa yang ingin diikuti setiap pembelajaran (dengan syarat bukan kegiatan yang sama dengan sebelumnya) sehingga anak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan keinginannya dan tentunya melatih keberanian anak, berbeda dengan anak di TK Kelompok mereka tidak berkesempatan untuk memilih kegiatan yang akan diikuti dalam setiap pembelajaran, tetapi semuanya telah ditentukan oleh pendidik, sehingga anak terkesan menjadi pasif, hal ini juga bisa menjadi penyebab penghambat perkembangan bahasa. Anak yang tidak pernah diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri sejak dini (lebih banyak menjadi pendengar pasif) akan cenderung mengalami masalah dalam perkembangan ([www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com)). Kesempatan bermain pada TK model BCCT yang berupa pijakan-pijakan berbeda setiap harinya, juga akan dapat mengembangkan perbendaharaan kata anak yang digunakan dalam kemampuan berbicara dan berbahasa anak, sehingga anak bisa lebih lancar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, karena istilah-istilah baru akan dikenalkan kepada anak setiap harinya melalui pijakan permainan yang berbeda, sedangkan anak pada TK model Kelompok kesempatan untuk dikenalkan pada istilah baru tersebut lebih sedikit, bila dibandingkan dengan TK model BCCT, ini terkait dengan pembelajaran yang terfokus pada pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan gambar 5.19 menunjukkan hasil data untuk perkembangan perilaku sosial di TK model BCCT sebanyak 13 anak (61,9%) dengan tingkat perkembangan perilaku sosial baik, 5 anak (23,8%) dengan tingkat perkembangan perilaku sosial cukup, dan 3 anak (14,3%) dengan tingkat perkembangan sosial kurang, sedangkan untuk perkembangan perilaku sosial di TK model Kelompok sebanyak 14 anak (48,3%) dengan tingkat perkembangan perilaku sosial baik, 11 anak (37,9%) dengan tingkat perkembangan perilaku sosial cukup, dan 4 anak (13,8%) dengan tingkat perkembangan perilaku sosial kurang. Hasil uji statistik *Mann-Whitney U Test* ( $\alpha = 0,05$ ) untuk perilaku sosial menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,444 berarti tidak ada perbedaan yang bermakna antara perkembangan perilaku sosial anak di TK model BCCT dan model Kelompok. Pembelajaran yang berbeda ternyata tidak begitu berpengaruh pada perkembangan perilaku sosial yang baik pada anak antara kedua TK. Perilaku sosial anak tersebut lebih dipengaruhi oleh tingkat perkembangan emosi, perkembangan sosial anak, bahkan perkembangan moral anak. Menurut para ahli dikatakan bahwa selama masa anak-anak emosi sangat kuat, saat ini merupakan saat ketidakseimbangan karena anak-anak “keluar dari fokus” dalam arti bahwa ia sering terbawa oleh ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Walaupun setiap emosi dapat “dipertinggi” dalam arti bahwa emosi itu lebih sering timbul dan lebih kuat daripada biasanya pada individu tertentu, tetapi emosi yang meninggi pada awal masa anak-anak ditandai oleh ledakan amarah yang kuat ketakutan yang hebat dan iri hati yang tidak masuk akal (Hurlock, 1997). Periode ini merupakan tahap perkembangan yang kritis karena pada masa inilah dasar sikap sosial dan pola perilaku sosial dibentuk (Hurlock, 1999). Perkembangan

moral anak yang dikemukakan oleh Kohlberg didasarkan pada perkembangan kognitif anak. Pada usia Prasekolah tahapan perkembangan moralnya berada pada “fase prakonvensional”, dimana salah satu tahap adalah didasari oleh rasa egosentris pada anak, yaitu kebaikan adalah seperti apa yang saya mau. Tahap perkembangan inilah yang sangat berpengaruh pada tingkat perkembangan perilaku sosial anak.

Pembelajaran saat lingkaran dalam BCCT dimana pendidik ikut dalam lingkaran berguna dalam menunjang keefektifan penyampaian materi karena dimungkinkan semua anak dapat dikontrol. Bila anak kurang mengerti, pendidik bisa langsung mengetahui sehingga bisa diulang pembelajarannya. Keberadaan pendidik masuk dalam lingkaran ini juga akan menciptakan keakraban antar siswa ataupun siswa dengan pendidik, karena tercipta kedekatan dan kenyamanan. Berbeda dengan model Kelompok, pendidik berdiri di depan kelas ketika memberikan pengajaran, sehingga keakraban kurang terjalin, pendidik kurang bisa mengontrol perkembangan kemampuan anak dan menyebabkan ketidakefektifan pembelajaran.

Berbagai hal yang mempengaruhi perbedaan perkembangan telah dijelaskan diatas namun masih ada hal-hal lain yang dapat mempengaruhi yaitu: umur/ usia anak, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat penghasilan per bulan orang tua. Ketiga hal tersebut juga mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan pencapaian tingkat perkembangan anak yang optimal. Gambar 5.9 menunjukkan perkembangan motorik halus. Gambar 5.9 untuk model BCCT terbentuk kurva curam, tepatnya responden nomor 16 dan 17. Hasil data yang didapat menunjukkan bahwa umur kedua responden berada dibawah rata-rata

umur anak-anak yang lain, sehingga tingkat kematangan dalam menguasai perkembangan motorik halus juga dibawah rata-rata anak yang lain. Tidak hanya kemampuan motorik halus yang dibawah rata-rata, namun kemampuan motorik kasar, bahasa, dan perilaku sosialnya (gambar 5.8, gambar 5.10, dan gambar 5.11) berada pada nilai yang relatif rendah daripada anak-anak yang lain. Tingginya tingkat pendidikan dan penghasilan bukan merupakan syarat mutlak dari orang tua untuk bisa berhasil dalam merangsang dan meningkatkan perkembangan anak, karena berdasar data (responden 16 dan 17) dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua mereka tinggi, namun tingkat perkembangan mereka masih belum optimal. Tingkat kesibukan yang tinggi bisa menjadi penyebab dari hal tersebut, karena orang tua tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mendidik anak sendiri dan pada akhirnya akan menjadi penghambat bagi perkembangan anak. Namun bukan berarti tingkat pendidikan yang lebih rendah ataupun tingkat penghasilan yang lebih rendah akan menentukan tingkat perkembangan yang lebih baik. Gambar 5.8, 5.9, 5.10, dan 5.11 pada TK model Kelompok dapat diamati bahwa responden nomer 16, 21, dan 22 mempunyai nilai perkembangan (motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan perilaku sosial) relatif rendah dibanding dengan anak-anak yang lain, meskipun dari segi umur mereka telah mencukupi. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua, sehingga akan berpengaruh pada cara mendidik yang kurang tepat dan kurangnya penyediaan fasilitas atau alat bermain, sehingga anak kurang bisa berkembang secara optimal. Berdasarkan hal tersebut diatas menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang berpengaruh dalam merangsang dan meningkatkan perkembangan optimal anak, diantaranya: umur

anak yang cukup ketika memasuki sekolah, tingginya tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua, cara pembelajaran yang baik dari orang tua dan pendidik, waktu yang cukup yang diberikan oleh orang tua dan model pembelajaran di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang tepat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar dan bahasa anak di Taman Kanak-kanak yang menerapkan model BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) lebih baik dibandingkan dengan Taman Kanak-kanak yang menerapkan model Kelompok, sedangkan perkembangan motorik halus dan perilaku sosial pada kedua model sama.



**BAB 6**  
**SIMPULAN DAN SARAN**

## BAB 6

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan simpulan dan saran hasil penelitian tentang perbandingan model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) dan model pembelajaran Kelompok.

#### 6.1 SIMPULAN

1. Pembelajaran model BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) berperan dalam merangsang dan meningkatkan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, perilaku sosial anak usia prasekolah (3-6 tahun).
2. Pembelajaran model Kelompok kurang berperan dalam merangsang dan meningkatkan perkembangan motorik kasar dan bahasa anak usia prasekolah (3-6 tahun), karena fokus pembelajaran masih pada pendidik dan anak kurang diberikan kesempatan untuk bermain bebas.
3. Model BCCT lebih baik daripada model kelompok, khususnya perkembangan motorik kasar dan bahasa.

#### 6.2 SARAN

1. Model BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) bisa menjadi salah satu alternatif untuk memilih tempat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) bagi orang tua dalam menyekolahkan anak usia prasekolah (3-6 tahun).

2. Cara pembelajaran pada TK model Kelompok harus selalu disesuaikan dengan protap PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) agar dapat mengoptimalkan perkembangan anak usia prasekolah (3-6 tahun) secara optimal.
3. Seharusnya setiap anak di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) diberikan kartu tumbuh kembang yang dapat dibuat acuan oleh pendidik untuk mengetahui kemampuan yang harus dikuasai anak sesuai tahap perkembangan usia tersebut.
4. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat dikembangkan mengenai pengaruh model BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) terhadap kreativitas anak.
5. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat dikembangkan mengenai pengaruh model BCCT terhadap penurunan stres anak pada tindakan keperawatan/medis di posyandu.

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 109-131
- Gustian, E. 2001. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*. Jakarta: Puspa Swara, hal. 1-27
- Hidayat A.A. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika, hal. 15-30
- Hurlock, B.B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, hal. 144-155
- Linwood. 2004. Developmental Delay. <http://www.ahrq.gov>. Diambil 30 April 2007 Pukul 15.00 WIB
- Nelson. 1999. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC, hal.60-68
- Nelson D. Heidi et al. 2004. Screening for Speech and Language Delay in Preschool Children. <http://www.nursinglibrary.org>. Diambil Tanggal 30 April 2007 Pukul 15.30 WIB
- Notoatmodjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 108-127
- Notoatmodjo. 1993. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Cetakan I. Yogyakarta: andi Offset
- Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, hal. 79-119
- Keller Leslie et al. 1994. *Pediatric Nursing*. Singapore: Mc Graw Hill Book, pp. 1-5
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Standar Kompetensi TK dan Raudlotul Athfal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 10-12
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 25-30
- Depdinas. 2004. *Kurikulum TK dan Raudlotul Athfal: Indikator Pembiasaan dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 1-10
- Pate R. Russell et al. 2004. *Physical Activity Among Children Attending Preschools*. American Academy of Pediatrics. 114 (5.1258-1262)

- Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT*. 2006. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 1-60
- Kurikulum dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak: Prinsip dan Azas Pembelajaran*. 2004. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 1-30
- Pillitteri, A. 1999. *Child Health Nursing: Care of The Child and Family*. Philadelphia: Lippincott, pp. 252-272
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC, hal. 63-80
- Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC, hal. 50-66
- Syah, M. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wong, D.L. 2003. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC, hal. 192-195
- Wong, D.L. 1993. *Pediatric Nursing*. 4<sup>th</sup> ed. Missouri: Mosby, pp. 90-97
- Yetty A. dkk. 2005. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Fitra Maya, hal. 43-45
- 2004. Motor Delay and Social Competence in Preschool and School Age Children. <http://www.nursinglibrary.org>. Diambil tanggal 30 April 2007 Pukul 16.00 WIB
- 2004. What We Can Do To Help Our Children Learn. <http://www.kidsource.com>. Diambil tanggal 20 Maret 2007 Pukul 11.30
- 2005. Gangguan Bicara Pada Si kecil. <http://www.conectique.com>. Diambil tanggal 4 Mei 2007 Pukul 11.00 WIB
- 2005. Gangguan Keterlambatan Bicara dan Faktor Penyebab. <http://www.e-psikologi.com>. Diambil tanggal 4 Mei 2007 Pukul 11.30 WIB
- 2006. Pendidikan Anak Usia Dini. <http://id.wikipedia.org>. Diambil tanggal 20 Maret 2007

**LAMPIRAN**



Surabaya, 20 APRIL 2007

Nomor : /J03.1.17/ PSIK/  
 Lampiran : 1 (satu) berkas  
 Perihal : Permohonan Bantuan Fasilitas Pengumpulan  
 Data Awal Mahasiswa PSIK - FK Unair

Kepada Yth.

Direktur RSUD Dr. Soetomo.....

di -

Surabaya

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini dalam mengumpulkan data awal sebagai bahan penyusunan proposal penelitian.

Nama : Roshy Damayanti.....  
 NIM : 010310604B.....  
 Judul Penelitian : Perbandingan efektivitas model BCCT.....  
 dan model kelompok terhadap perkembangan  
 (motorik halus, motorik kasar, bahasa,  
 Tempat : nerilaku sosial) anak prasekolah (usia 4-5 tahun)  
 Tempat : Taman Kanak-kanak RSUD Dr. Soetomo  
 Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

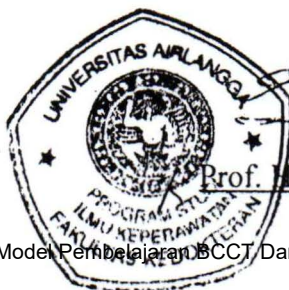
Tembusan :

1. Kepala Bidang Litbang

2. Kepala Taman Kanak-kanak RSUD Dr. Soetomo

Surabaya

Ketua Program Studi



Prof. H. Eddy Soewandjo, dr., SpPD, KTI

NIP : 130 325 831



## Lampiran 2



TAMAN KANAK-KANAK DAN KELOMPOK BERMAIN

**“KUSUMA” RSU DR. SOETOMO**

NSS. TK : 002056007103

Jl. Airlangga No. 11 Telp. (031) 5501705 SURABAYA

**SURAT KETERANGAN**

Surabaya, 22 Juni 2007

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi  
S1 Ilmu Keperawatan FK Unair  
Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara mengenai permohonan bantuan fasilitas penelitian bagi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, maka kami telah memenuhi permintaan saudara tersebut.

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa saudara,

Nama :Roshy Damayanti

NIM :010310604B

Judul Penelitian :Perbandingan Model Pembelajaran BCCT dan Kelompok terhadap Perkembangan Motorik Halus, Motorik Kasar, Bahasa, Perilaku Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun).

Telah melakukan penelitian di tempat kami pada tanggal 4 Juni 2007 sampai dengan 9 Juni 2007.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 3



Taman Kanak-kanak

**“SEROJA”**

Jl. Karang Menjangan III / 23C  
KECAMATAN GUBENG – SURABAYA

**SURAT KETERANGAN**

Surabaya, 22 Juni 2007

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi  
S1 Ilmu Keperawatan FK Unair  
Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara mengenai permohonan bantuan fasilitas penelitian bagi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, maka kami telah memenuhi permintaan saudara tersebut.

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa saudara,

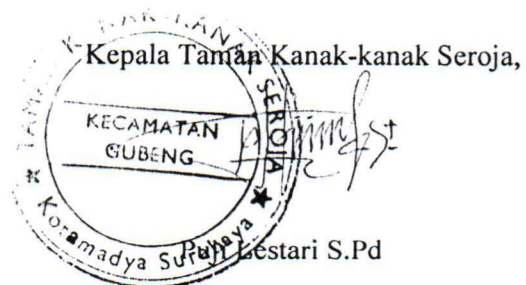
Nama :Roshy Damayanti

NIM :010310604B

Judul Penelitian :Perbandingan Model Pembelajaran BCCT dan Kelompok terhadap Perkembangan Motorik Halus, Motorik Kasar, Bahasa, Perilaku Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun).

Telah melakukan penelitian di tempat kami pada tanggal 11 Juni 2007 sampai dengan 16 Juni 2007.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Lampiran 4****LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roshy Damayanti

NIM : 010210604 B

Adalah mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya, akan melakukan penelitian dengan judul :

**“Perbandingan Model Pembelajaran BCCT dan Kelompok terhadap perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, perilaku anak usia prasekolah (4-6 tahun)”**

Untuk maksud di atas, maka saya mohon dengan hormat kepada Bapak / Ibu untuk mengizinkan anak Bapak / Ibu menjadi responden dalam penelitian ini :

- 1) Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan perilaku sosial
- 2) Kesiediaan Bapak / Ibu adalah sukarela
- 3) Identitas Bapak / Ibu dan anak akan dirahasiakan sepenuhnya oleh peneliti.
- 4) Penelitian ini tidak memungut sedikit pun dari Saudara.
- 5) Saya memerlukan kerjasama dari Bapak / Ibu untuk menjawab beberapa pertanyaan pada kuesioner.
- 6) Hal-hal yang belum jelas dapat ditanyakan pada peneliti.

Atas perhatian dan Partisipasi Bapak / Ibu sekalian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, 2005

Hormat saya,

Roshy Damayanti

**Lampiran 5****LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN***(INFORMED CONSENT)*Kode Responden :  

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan mengizinkan anak saya untuk menjadi peserta / responden penelitian yang dilakukan oleh Roshy Damayanti mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang berjudul :

**“Perbandingan Model Pembelajaran BCCT dan Kelompok terhadap perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, perilaku anak usia prasekolah (4-6 tahun)”**

Persetujuan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya,.....2007

Yang menyetujui,

(.....)

**Lampiran 6****LEMBAR PENGUMPULAN DATA RESPONDEN PENELITIAN**

No. Responden :

Tanggal Pengisian :

**Petunjuk pengisian:**

- Diisi oleh orang tua
- Beri tanda silang pada jawaban yang dianggap benar
- Jangan memberi tanda apapun pada kotak disebelah kanan

**I. Data Demografi**

## 1. Umur orang tua:

a. Umur Bapak saat ini:

a) 20-30 tahun

b) 30-40 tahun

b. Umur Ibu saat ini:

a) 20-30 tahun

b) 30-40 tahun

## 2. Pendidikan terakhir orang tua:

a. Pendidikan terakhir Bapak:

a) Lulus SLTP/ sederajat

b) Lulus SLTA/ sederajat

c) Akademik/ Perguruan Tinggi

b. Pendidikan terakhir Ibu:

a) Lulus SLTP/ sederajat

b) Lulus SLTA/ sederajat

b) Akademik/ Perguruan Tinggi

## 3. Pekerjaan orang tua:

a. Pekerjaan Bapak:

a) PNS/ TNI-Polri

b) Wiraswasta/ Swasta

c) Tidak bekerja

- b. Pekerjaan Ibu:
- a) PNS/ TNI-Polri
  - b) Wiraswasta/ Swasta
  - c) Tidak bekerja
4. Penghasilan orang tua per bulan
- a. Penghasilan Bapak:
- a) < Rp 500.000,00
  - b) Rp 500.000,00- Rp 1.000.000,00
  - c) Rp > Rp 1.000.000,00
- b. Penghasilan Ibu:
- a) < Rp 500.000,00
  - b) Rp 500.000,00- Rp 1.000.000,00
  - c) Rp > Rp 1.000.000,00
5. Umur anak Bapak/Ibu:
- a) <5 tahun
  - b) 5-5,5 tahun
  - c) > 5,5-6 tahun
6. Jenis kelamin anak Bapak/Ibu:
- a) Laki-laki
  - b) Perempuan
7. Agama Bapak/Ibu:
- a) Islam
  - b) Kristen

**Lampiran 7**

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK ANAK  
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK**

No. Responden :

Tanggal Pengisian :

**Petunjuk Pengisian:**

- Berikan tanda check list ( √ ) pada kotak nilai
- Dinilai oleh peneliti

<b>NO</b>	<b>Parameter Perkembangan Motorik Halus</b>	<b>Ya (1)</b>	<b>Tidak (0)</b>	<b>Skor</b>
1.	Menggunting bebas			
2.	Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran (berhasil jika bisa 3 dari 4)			
3.	Meniru melipat kertas sederhana			
4.	Membuat lingkaran dan segiempat			
5.	Mencetak huruf dan angka (berhasil jika bisa melakukan semua)			
6.	Mampu memegang pensil dengan sempurna			
7.	Mampu menggunting dengan baik untuk memotong gambar sederhana (misal: persegi) mengikuti garis			

**Lampiran 8**

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK ANAK  
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK**

No. Responden :

Tanggal Pengisian :

**Petunjuk Pengisian:**

- Berikan tanda check list ( √ ) pada kotak nilai
- Dinilai oleh peneliti

NO	Parameter Perkembangan Motorik Kasar	Ya (1)	Tidak (0)	Skor
1.	Menangkap bola besar dari jarak 2 meter			
2.	Melempar bola dengan baik (terarah)			
3.	Memantulkan bola besar (bergerak)			
4.	Memantulkan bola besar dengan bergantian tangan			
5.	Berjalan maju pada garis lurus, minimal 2 meter			
6.	Berjalan berjinjit minimal 1 meter			
7.	Berjalan mundur sejauh 1-2 meter			
8.	Berdiri 1 kaki selama 10 detik			



## Lampiran 9

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK ANAK  
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK**

No. Responden :

Tanggal Pengisian :

**Petunjuk Pengisian:**

- Berikan tanda check list ( √ ) pada kotak nilai
- Dinilai oleh peneliti

NO	Parameter Perkembangan Bahasa	Ya (1)	Tidak (0)	Skor
1.	Menyebutkan berbagai bunyi atau suara, bisa binatang atau lainnya (minimal 3 macam)			
2.	Menirukan kembali 4 urutan kata (bisa mengulang kata yang telah disebutkan, misal: sepeda warna biru muda)			
3.	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana (berhasil jika bisa 3 dari 4)			
4.	Menyebutkan kegunaan 3 benda (kursi, piring, sendok, pisau) dan (berhasil bila menyebutkan semua)			
5.	Mengetahui 4 kegiatan (apa yang dilakukan jika: mengantuk?...lapar?...haus?...hujan memakai? (berhasil bila bisa 3 dari 4)			
6.	Menyebutkan kata 2 berlawanan (misal: kaki diatas, kepala di?..kalau malam gelap, maka siang?..(berhasil bila menyebutkan semua)			
7.	Menyebutkan 4 warna (minimal)			
8.	Menyebutkan waktu: pagi, siang, malam			

**Lampiran 10**

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK ANAK  
PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK**

No. Responden :

Tanggal Pengisian :

**Petunjuk Pengisian:**

- Berikan tanda check list ( √ ) pada kotak nilai
- Dinilai oleh peneliti

<b>NO</b>	<b>Parameter Perkembangan Perilaku Sosial</b>	<b>Ya (1)</b>	<b>Tidak (0)</b>	<b>Skor</b>
1.	Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan			
2.	Meminta tolong dengan baik/ mengucapkan salam			
3.	Berterima kasih bila menerima sesuatu			
4.	Mengikuti aturan permainan			
5.	Mau menerima tugas			
6.	Mampu mengerjakan tugas sendiri			
7.	Mengerjakan tugas sampai selesai			
8.	Tidak lekas marah/ membentak- bentak			

## Lampiran 11

**LEMBAR KUESIONER UNTUK ORANG TUA**  
**Perkembangan Motorik Halus, Motorik Kasar, Bahasa, Perilaku Sosial**  
**Anak**

No. Responden : Tanggal Pengisian :
--

**Petunjuk Pengisian:**

- Berikan tanda check list ( √ ) pada kotak nilai
- Dinilai oleh orang tua

NO	Perkembangan Motorik Halus	Ya (1)	Tidak (0)	Skor
1.	Apakah anak bisa menggunting bebas?			
2.	Apakah anak mampu meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran? (berhasil jika bisa 3 dari 4)			
3.	Apakah anak mampu meniru melipat kertas sederhana (1-6)?			
4.	Apakah anak bisa membuat lingkaran dan segiempat?			
5.	Apakah anak bisa mencetak huruf dan angka? (berhasil bila semua bisa dilakukan)			
6.	Apakah anak bisa memegang pensil dengan sempurna?			
7.	Apakah anak mampu menggunting dengan baik untuk memotong gambar sederhana (misal: persegi) mengikuti garis			

NO	Perkembangan Motorik Kasar	Ya (1)	Tidak (0)	Skor
1.	Apakah anak bisa menangkap bola besar dari jarak 2 meter?			
2.	Apakah anak bisa melempar bola dengan baik (terarah)?			

3.	Apakah anak bisa memantulkan bola besar (bergerak)?			
4.	Apakah anak bisa memantulkan bola besar dengan tangan bergantian?			
5.	Apakah anak mampu berjalan maju pada garis lurus, minimal 2 meter?			
6.	Apakah anak biasa berjalan berjinjit minimal 1 meter?			
7.	Apakah anak mampu berjalan mundur sejauh 1-2 meter?			
8.	Apakah anak bisa berdiri 1 kaki selama 10 detik?			

NO	Perkembangan Bahasa	Ya (1)	Tidak (0)	Skor
1.	Apakah anak bisa menyebutkan berbagai bunyi atau suara , bisa binatang atau lainnya? (minimal 3 macam)			
2.	Apakah anak mampu menirukan kembali 4 urutan kata? (bisa mengulang kata yang telah disebutkan, misal: sepeda warna biru muda,dsb)			
3.	Apakah anak bisa menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana? (berhasil jika bisa 3 dari 4)			
4.	Apakah anak bisa menyebutkan kegunaan 3 benda? (kursi, piring, sendok, pisau,dsb)			
5.	Apakah anak mengetahui 4 kegiatan? (apa yang dilakukan kalau: ngantuk?..lapar..? mengantuk?..haus..?) Lulus bila bisa melakukan semua.			
6.	Apakah anak bisa menyebutkan kata berlawanan 2? (misal: kaki diatas, kepala di?...,kalau malam gelap,maka siang?...)			
7.	Apakah anak bisa menyebutkan 4 warna? (berhasil bila bisa menyebutkan minimal 4)			
8.	Apakah anak mampu menyebutkan waktu: pagi, siang, malam?			

NO	Perkembangan Perilaku Sosial	Ya (1)	Tidak (0)	Skor
1.	Apakah anak tidak suka mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan?			
2.	Apakah anak meminta tolong dengan baik/mengucapkan salam?			
3.	Apakah anak mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu?			
4.	Apakah anak mengikuti aturan permainan?			
5.	Apakah anak mau menerima tugas yang diberikan orang tua? (tidak menolak jika diminta sesuatu)			
6.	Apakah anak mampu mengerjakan tugas sendiri? (tidak tergantung: misal mandi, menyisir, memakai sepatu)			
7.	Apakah anak mengerjakan tugas sampai selesai? (tidak cepat putus asa/ menyalah)			
8.	Apakah anak jarang marah/membentak-bentak?			

## Lampiran 12

## TABULASI DATA PENELITIAN

## TABULASI DATA DEMOGRAFI

## I. IDENTITAS ANAK

NO	NAMA	KELOMPOK	UMUR	JENIS KELAMIN
1	An. MT	1	1	1
2	An. AN	1	2	2
3	An. BG	1	1	2
4	An. SL	1	1	1
5	An. KW	1	1	2
6	An. KP	1	1	2
7	An. AU	1	1	1
8	An. AP	1	1	1
9	An. AL	1	2	2
10	An. DM	1	1	2
11	An. BM	1	1	2
12	An. MN	1	2	2
13	An. AQ	1	1	1
14	An. CH	1	1	1
15	An. KI	1	2	1
16	An. FK	1	3	1
17	An. CL	1	3	1
18	An. AD	1	1	1
19	An. AS	1	1	1
20	An. SH	1	2	2
21	An. YL	1	1	1
22	An. TT	2	1	1
23	An. RI	2	1	2
24	An. FI	2	1	2
25	An. DI	2	1	2
26	An. SS	2	2	1
27	An. EG	2	1	1
28	An. AU	2	1	1
29	An. AY	2	2	1
30	An. RP	2	2	1
31	An. PT	2	1	1
32	An. MP	2	1	2
33	An. FZ	2	1	2
34	An. ED	2	2	2
35	An. AG	2	2	1
36	An. ID	2	1	1
37	An. VT	2	1	1

38	An. RK	2	2	2
39	An. AL	2	1	2
40	An. FA	2	1	2
41	An. AS	2	1	1
42	An. ST	2	1	2
43	An. BG	2	1	2
44	An. AB	2	1	2
45	An. SP	2	2	2
46	An. MK	2	2	1
47	An. IH	2	1	1
48	An. BT	2	1	1
49	An. RF	2	2	2
50	An. BL	2	1	1

## II. IDENTITAS ORANG TUA

NO	NAMA	Umur		Pendidikan		Pekerjaan		Penghasilan
		Bapak	Ibu	Bapak	Ibu	Bapak	Ibu	Orang tua
1	An. MT	2	2	1	1	2	1	1
2	An. AN	2	2	2	2	2	2	1
3	An. BG	2	1	1	1	1	3	1
4	An. SL	1	1	2	2	2	2	1
5	An. KW	2	2	1	1	1	3	2
6	An. KP	2	2	1	1	1	3	1
7	An. AU	1	1	1	1	1	3	1
8	An. AP	2	2	1	1	1	1	1
9	An. AL	2	2	2	2	2	2	1
10	An. DM	2	2	1	1	1	3	2
11	An. BM	2	2	1	1	1	3	1
12	An. MN	1	1	1	1	1	3	2
13	An. AQ	2	2	2	2	2	1	1
14	An. CH	1	1	1	1	1	3	1
15	An. KI	2	2	2	2	2	2	1
16	An. FK	1	1	2	2	2	2	1
17	An. CL	2	2	2	1	1	1	1
18	An. AD	1	1	1	1	1	3	1
19	An. AS	1	1	1	1	1	1	1
20	An. SH	1	1	2	2	2	2	1
21	An. YL	2	2	1	1	1	1	1
22	An. TT	1	1	1	1	1	3	2
23	An. RI	1	2	1	1	1	3	1
24	An. FI	2	2	2	1	1	3	1
25	An. DI	2	2	1	1	1	3	1
26	An. SS	2	2	1	1	1	3	2
27	An. EG	2	2	2	1	2	1	1
28	An. AU	1	1	1	1	1	3	2
29	An. AY	1	2	1	1	1	3	1

30	An. RP	2	2	1	1	1	3	1
31	An. PT	2	2	1	1	1	1	1
32	An. MP	1	1	1	1	1	1	1
33	An. FZ	2	2	1	1	1	3	2
34	An. ED	2	2	2	2	2	1	1
35	An. AG	2	2	2	2	2	1	1
36	An. ID	2	2	1	1	1	3	2
37	An. VT	1	1	3	3	1	1	3
38	An. RK	1	1	2	2	2	2	1
39	An. AL	2	2	1	1	1	3	1
40	An. FA	1	1	1	1	1	1	1
41	An. AS	2	2	2	2	2	2	1
42	An. ST	2	2	3	3	1	1	3
43	An. BG	2	2	3	3	1	3	3
44	An. AB	2	2	1	1	1	3	1
45	An. SP	1	1	1	1	1	1	1
46	An. MK	1	1	2	2	2	2	1
47	An. IH	2	2	1	1	1	3	1
48	An. BT	1	1	1	1	1	1	1
49	An. RF	2	2	2	2	2	2	1
50	An. BL	2	2	2	2	2	2	1



**KETERANGAN TABULASI DATA**

## DATA DEMOGRAFI

## I. IDENTITAS ANAK

Kelompok	Umur	Jenis kelamin
1 = BCCT	1 = 5-5,5 tahun	1 = perempuan
2 = Kelompok	2 = >5,5-6 tahun	2 = laki-laki
	3 = <5 tahun	

## II. IDENTITAS ORANG TUA

Umur	Pekerjaan
1 = 20-30 tahun	1 = Wiraswasta
2 = >30-40 tahun	2 = PNS/INI-Polri
	3 = tidak bekerja
Pendidikan terakhir	Penghasilan
1 = SLTA	1 = > Rp 1.000.000,00
2 = PT (Perguruan Tinggi)	2 = Rp 500.000,00-1.000.000,00
3 = SLTP	3 = < Rp 500.000,00

LAMPIRAN 13

DATA HASIL OBSERVASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR, MOTORIK HALUS, BAHASA, DAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA  
 PRASEKOLAH (USIA 3-6 TAHUN) DI TAMAN KANAK-KANAK MODEL BCCT DAN MODEL KELOMPOK

TAMAN KANAK-KANAK MODEL BCCT

No	Motorik kasar								Motorik halus							Bahasa								Perilaku Sosial								Jumlah				Nilai (%)				Klasifikasi			
	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	7	8	8	100	100	100	100	B	B	B	B
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	8	6	8	3	100	85,7	100	37,5	B	B	B	K
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	7	8	7	100	100	100	87,5	B	B	B	B
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	7	8	8	100	100	100	100	B	B	B	B
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	6	8	6	100	85,7	100	75	B	B	B	C
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	8	5	8	5	100	71,4	100	62,5	B	C	B	C
7	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	7	8	8	75	100	100	100	C	B	B	B
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	8	8	87,5	100	100	100	B	B	B	B



TAMAN KANAK-KANAK MODEL KELOMPOK

N O	Motorik kasar								Motorik Halus							Bahasa								Perilaku sosial								Jumlah				Nilai (%)				Klasifikasi			
	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	5	6	6	6	62,5	87,5	75	75	C	B	C	C
2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	6	6	5	7	75	87,5	62,5	87,5	C	B	C	B
3	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	6	7	8	7	75	100	100	87,5	C	B	B	B
4	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	6	5	6	3	75	71,4	75	37,5	C	C	C	K
5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	6	7	8	75	85,7	87,5	100	C	B	B	B
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	5	4	5	5	62,5	57,1	62,5	62,5	C	K	C	C
7	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	6	6	6	7	75	85,7	75	87,5	C	B	C	B
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	6	6	7	7	75	85,7	87,5	87,5	C	B	B	B
9	0		0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	6	6	7	100	85,7	75	87,5	B	B	C	B
10	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	5	6	7	5	62,5	85,7	87,5	62,5	C	B	B	C
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	5	5	5	5	62,5	71,4	62,5	62,5	C	C	C	C

12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	6	7	6	100	85,7	87,5	75	B	B	B	C
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	6	8	6	100	85,7	100	75	B	B	B	C
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	7	8	7	100	100	100	87,5	B	B	B	B		
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8	6	7	6	100	85,7	87,5	75	B	B	B	C	
16	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	5	4	4	6	62,5	57,1	50	75	K	C	K	C	
17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	5	6	6	87,5	71,4	75	75	B	C	C	C		
18	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	6	8	6	87,5	85,7	100	75	B	B	B	C		
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	6	5	6	100	85,7	62,5	75	B	B	C	C	
20	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	6	6	6	6	75	85,7	75	75	C	B	C	B		
21	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	6	4	4	2	75	57,1	50	25	C	K	K	K		
22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	4	4	2	87,5	57,1	50	25	B	C	K	K		
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	6	6	7	100	85,7	75	87,5	B	B	C	B		
24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	7	5	7	2	87,5	71,4	87,5	25	B	C	B	K	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	7	8	7	100	85,7	100	87,5	B	B	B	B		



**KETERANGAN DATA HASIL OBSERVASI DAN KUESIONER**

**JUMLAH:** 1 = jumlah motorik kasar  
2 = jumlah motorik halus  
3 = jumlah bahasa  
4 = jumlah perilaku sosial

**NILAI:** 1 = nilai motorik kasar  
2 = nilai motorik halus  
3 = nilai bahasa  
4 = nilai perilaku sosial

**KLASIFIKASI:** 1 = klasifikasi motorik kasar  
2 = klasifikasi motorik halus  
3 = klasifikasi bahasa  
4 = klasifikasi perilaku sosial

B = baik = 76-100%  
C = cukup = 56-75%  
K = kurang =  $\leq 55\%$

**Lampiran 14  
Frequencies**

**Statistics**

		mtrk kasar bcct	mtrk kasar kelompok
N	Valid	21	29
	Missing	8	0
Mean		92,857	84,052
Std. Deviation		10,8767	14,5224

**Frequency Table**

**mtrk kasar bcct**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75,0	5	17,2	23,8	23,8
	87,5	2	6,9	9,5	33,3
	100,0	14	48,3	66,7	100,0
	Total	21	72,4	100,0	
Missing	System	8	27,6		
Total		29	100,0		

**mtrk kasar kelompok**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62,5	5	17,2	17,2	17,2
	75,0	9	31,0	31,0	48,3
	87,5	4	13,8	13,8	62,1
	100,0	11	37,9	37,9	100,0
Total		29	100,0	100,0	

**NPar Tests**

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
mtrk kasar	50	2,54	,542	1	3
Responden	50	1,58	,499	1	2



## Mann-Whitney Test

### Ranks

	Responden	N	Mean Rank	Sum of Ranks
mtrk kasar	BCCT	21	30,67	644,00
	Kelompok	29	21,76	631,00
	Total	50		

### Test Statistics<sup>a</sup>

	mtrk kasar
Mann-Whitney U	196,000
Wilcoxon W	631,000
Z	-2,462
Asymp. Sig. (2-tailed)	,014

a. Grouping Variable: Responden

## Frequencies

### Statistics

		mtrkhalusbct	mtrkhalus kelompok
N	Valid	21	29
	Missing	8	0
Mean		88,510	80,769
Std. Deviation		12,4686	12,2513

## Frequency Table

### mtrkhalusbct

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57,1	1	3,4	4,8	4,8
	71,4	3	10,3	14,3	19,0
	85,7	7	24,1	33,3	52,4
	87,5	1	3,4	4,8	57,1
	100,0	9	31,0	42,9	100,0
Total		21	72,4	100,0	
Missing	System	8	27,6		
Total		29	100,0		

### mtrkhaluskelompok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57,1	4	13,8	13,8	13,8
	71,4	5	17,2	17,2	31,0
	85,7	17	58,6	58,6	89,7
	100,0	3	10,3	10,3	100,0
	Total		29	100,0	100,0

## NPar Tests

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
mtrk halus	50	2,74	,443	2	3
responden	50	1,58	,499	1	2

## Mann-Whitney Test

### Ranks

responden	N	Mean Rank	Sum of Ranks
mtrk halus BCCT	21	27,24	572,00
Kelompok	29	24,24	703,00
Total	50		

### Test Statistics<sup>a</sup>

	mtrk halus
Mann-Whitney U	268,000
Wilcoxon W	703,000
Z	-,944
Asymp. Sig. (2-tailed)	,345

a. Grouping Variable: responden

## Frequencies

### Statistics

		bahasa bcct	bahasa kelompok
N	Valid	21	29
	Missing	8	0
Mean		96,429	80,172
Std. Deviation		8,9642	16,5418

## Frequency Table

### bahasa bcct

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75,0	3	10,3	14,3	14,3
	100,0	18	62,1	85,7	100,0
	Total	21	72,4	100,0	
Missing	System	8	27,6		
Total		29	100,0		

### bahasa kelompok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50,0	3	10,3	10,3	10,3
	62,5	4	13,8	13,8	24,1
	75,0	8	27,6	27,6	51,7
	87,5	6	20,7	20,7	72,4
	100,0	8	27,6	27,6	100,0
Total		29	100,0	100,0	

## NPar Tests

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
bahasa	50	2,58	,609	1	3
Responden	50	1,58	,499	1	2

## Mann-Whitney Test

### Ranks

	Responden	N	Mean Rank	Sum of Ranks
bahasa	BCCT	21	31,14	654,00
	Kelompok	29	21,41	621,00
	Total	50		

### Test Statistics<sup>a</sup>

	bahasa
Mann-Whitney U	186,000
Wilcoxon W	621,000
Z	-2,763
Asymp. Sig. (2-tailed)	,006

a. Grouping Variable: Responden

## Frequencies

### Statistics

		prk sosial bcct	prk sosial kelompok
N	Valid	21	29
	Missing	8	0
Mean		83,333	74,569
Std. Deviation		21,7706	21,5169

## Frequency Table

### prk sosial bcct

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37,5	2	6,9	9,5	9,5
	50,0	1	3,4	4,8	14,3
	62,5	2	6,9	9,5	23,8
	75,0	3	10,3	14,3	38,1
	87,5	2	6,9	9,5	47,6
	100,0	11	37,9	52,4	100,0
	Total	21	72,4	100,0	
Missing	System	8	27,6		
Total		29	100,0		

### prk sosial kelompok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25,0	3	10,3	10,3	10,3
	37,5	1	3,4	3,4	13,8
	62,5	3	10,3	10,3	24,1
	75,0	8	27,6	27,6	51,7
	87,5	11	37,9	37,9	89,7
	100,0	3	10,3	10,3	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

## NPar Tests

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
prk sosial	50	2,40	,728	1	3
responden	50	1,58	,499	1	2

## Mann-Whitney Test

### Ranks

responden	N	Mean Rank	Sum of Ranks
prk sosial BCCT	21	27,17	570,50
Kelompok	29	24,29	704,50
Total	50		

### Test Statistics<sup>a</sup>

	prk sosial
Mann-Whitney U	269,500
Wilcoxon W	704,500
Z	-,766
Asymp. Sig. (2-tailed)	,444

a. Grouping Variable: responden